

**PELAKSANAAN IBADAH
DI TK AL-QONITA PALANGKA RAYA
(STUDI PRAKTIK WUDHU DAN SHALAT PADA KELOMPOK B)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidika



Oleh:

Hana Natalia
NIM 142 1111 908

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PAI
2018 M / 1439 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Natalia

NIM : 1421111908

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: **“PELAKSANAAN IBADAH DI TK AL-QONITA PALANGKA RAYA (STUDI PRAKTIK WUDHU DAN SHALAT PADA KELOMPOK B)”**. adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 27 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Hana Natalia
NIM. 142 1111 908

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PELAKSANAAN IBADAH DI TK AL-QONITA
PALANGKA RAYA (STUDI PRAKTIK WUDHU
DAN SHALAT PADA KELOMPOK B)

NAMA : HANA NATALIA

NIM : 142 1111 908

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : TARBIYAH

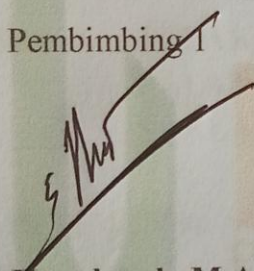
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

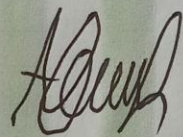
Palangka Raya, 3 Juni 2018

Menyetujui.

Pembimbing I

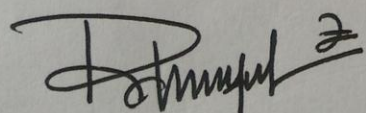

Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing II,

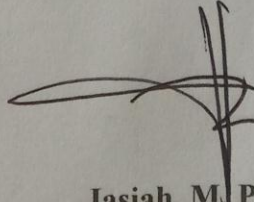

Abdullah, M. Pd. I
NIP. 19870202 201503 1002

Mengetahui,

Wakil Dekan
Bidang Akademik,


Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd
NIP. 196710031993032001

Ketua Jurusan
Tarbiyah,


Jasiah, M. Pd
NIP. 196809121998032002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Hana Natalia

Palangka Raya, 03 Juni 2018

Kepada,
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Hana Natalia

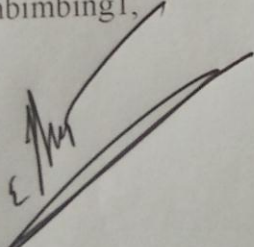
NIM : 142 1111 908

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN IBADAH DI TK AL-QONITA
PALANGKA RAYA (STUDI PRAKTIK WUDHU DAN
SHALAT PADA KELOMPOK B)**

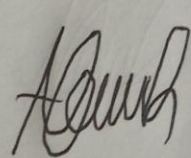
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Institut
Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan
terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing II,


Abdullah, M.Pd.I
NIP. 19870202 201503 1002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PELAKSANAAN IBADAH DI TK AL-QONITA PALANGKA RAYA (STUDI PRAKTIK WUDHU DAN SHALAT PADA KELOMPOK B)** oleh: **HANA NATALIA NIM 1421111908** telah dimunaqasyahkan pada Tim munaqasyah Skripsi FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 07 Juni 2018 M
22 Ramadhan 1439 H

Yang dinyatakan telah **LULUS**.

Palangka Raya, 27 Juni 2018

Tim Penguji:

1. JASIAH, M.Pd
Ketua Sidang/Penguji

(.....)

2. SRI HIDAYATI, MA
Penguji I

(.....)

3. Dr. Hj. HAMDANAH, M.Ag
Penguji II

(.....)

4. ABDULLAH, M.Pd.I
Sekretaris

(.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



(.....)

Dr. FAHMI, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

**PELAKSANAAN IBADAH
DI TK AL-QONITA PALANGKA RAYA
(STUDI PRAKTEK WUDHU DAN SHALAT PADA KELOMPOK B)
ABSTRAK**

Wudhu merupakan kunci ketika akan melaksanakan shalat maupun ibadah yang ada ketentuan bersih dari hadats. Ibadah shalat, harus bersih dari hadats, baik hadast kecil maupun hadast besar. Wudhu mempengaruhi sah tidaknya shalat. Tidak hanya shalat tetapi semua amal ibadah yang membutuhkan suatu keadaan suci dari hadast kecil, semuanya kuncinya adalah wudhu.

Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Pelaksanaan Ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya, yang meliputi Perencanaan dan pelaksanaan praktik wudhu dan praktik shalat 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya, yang meliputi Perencanaan dan Pelaksanaan (kegiatan Awal, Inti, Akhir).

Penelitian menggunakan metode Kualitatif. Subjek penelitian ini 5 orang guru dan siswa kelompok B TK Al-Qonita Palangka Raya. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, Analisis data menggunakan (1) Data Collection (pengumpulan data) (2) Data Reduction (pengurangan data), (3) Data display (penyajian data), (4) Conclusion drawing / Verifying (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru mempersiapkan RPPH yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru melaksanakan praktik wudhu secara klasikal dalam proses pembelajaran. 2) Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan praktik wudhu dan shalat ada dua pertama faktor internal faktor yang mempengaruhi kurangnya daya tangkap pemahaman siswa sehingga hanya sebagian dari siswa yang dapat melaksanakan praktik wudhu dan sholat dengan baik dan benar. Kedua faktor eksternal terbatasnya tempat sarana untuk praktik.

Kata kunci : Pelaksanaan, Ibadah, Praktek

**WORK IMPLEMENTATION
IN TK AL-QONITA PALANGKA RAYA
(STUDY PRUDTEK WUDHU AND SHALAT IN GROUP B)
ABSTRACT**

Ablution is the key when it will perform the prayers and worship that there is a clean provision of hadats. Shalat worship, must be clean of hadats, both hadast small and large hadast. Ablution affects the validity of prayer. Not only pray but all the worship deeds that require a sacred state of small hadh, all the key is ablution.

The problems in this research are 1) How the Implementation of Worship in Kindergarten Al-Qonita Palangka Raya, which includes Planning and implementation of ablution practice and prayer practice 2) What factors affect the implementation of Worship in Al-Qonita Kindergarten Palangka Raya, which includes Planning and Implementation (Preliminary, Core, End activities).

The research uses Qualitative method. The subjects of this study were 5 teachers and students of group B TK Al-Qonita Palangka Raya. Data collection uses observation, interviews, and documentation. The results of observation and documentation are analyzed descriptively qualitative data analysis using (1) Data Collection (Data collection) (2) Data Reduction (data reduction), (3) Data display (presentation of data), (4) Conclusion drawing / Verifying (withdrawal).

The results showed that: 1) The teacher prepares the RPPH as a reference in the implementation of learning. Teachers perform the practice of ablution classically in the learning process. 2) Factors that influence the implementation of ablution and prayer practices are the first two internal factors that influence the lack of comprehension of students' understanding so that only part of the students can perform the practice of ablution and prayer properly and correctly. Both external factors are limited to the means of practice.

Keywords: Implementation, Worship, Practice

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pelaksanaan Ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya (Studi Praktek Wudhu dan Shalat Pada Kelompok B).**

Sholawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan umatnya. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH. MH. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palangka Raya yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
4. Ibu Jasiah, M.Pd., Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang menyediakan fasilitas dan memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag dan Bapak Abdullah, M.Pd.I., selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah membantu dan membimbing peneliti hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang telah berbagi ilmu selama proses perkuliahan dan siapapun yang telah memberikan do'a, dorongan serta bantuan.
8. Pihak sekolah TK Al-Qonita Palangka Raya, khususnya kepada Kepala TK Al-Qonita Palangka Raya, rekan sejawat yang membantu sebagai tim pengamat dan siswa Kelompok B TK Al-Qonita Palangka Raya yang telah bersedia bekerja sama hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan bagi pihak yang berkepentingan. Amin.

Palangka Raya, 03 Juni 2018

Penulis,

Hana Natalia

NIM. 142 1111 1908

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, (Kementerian Agama RI, 2002:109)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan,

kesehatan dan kesabaran untuk saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

saya ucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

♥ Orang tua saya yang selalu saya sayangi: Ayahanda M. Safuwani (alm) dan Ibunda Yati (alm), yang telah menuntun saya semenjak kecil.

♥ Suami saya: Ahmad Zaini yang telah dengan setia dan sabar menemani setiap langkah perjuangan saya menempuh studi S1.

♥ Anak saya: Melinda Ramadani yang selalu dengan manis dan sabar mendukung saya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I :PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B.HasilPenelitian yang RelevanSebelumnya	6
C. FokusPenelitian	9
D. RumusanMasalah	9
E. TujuanPenelitian	9
F. ManfaatPenelitian	10
G. DefenisiOperasional	10
H. SistematikaPenulisan.....	11
BAB II: TELAAH TEORI	
A. DeskripsiTeori.....	12
1. PengertianWudhu	12
2. PengertianSholat	20
3. PelaksanaanPembelajaran di TK.....	26
4. Faktor yang mempengaruhipraktekibadah	38

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	40
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode Kualitatif	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Instrumen Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pengabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Pembahasan	53
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Praktek Wudhuan dan Sholat	74
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	KeadaanSaranadanPrasarana TK Al-QonitaPalangka Raya	51
Tabel 2	Keadaan Guru TK Al-QonitaPalangka Raya	51
Tabel 3	KeadaanSiswa TK Al-QonitaPalangka Raya Tahun 2017/2018	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Persetujuan Judul dan Penetapan Bimbingan
- Lampiran 2 Berita Acara Seminar
- Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5 Surat dari Depag Kementrian Agama
- Lampiran 6 Surat Keterangan (selesai penelitian dari lokasi penelitian)
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH),RPPM,
PROTAH dan PROSEM
- Lampiran 8 Foto-foto Kegiatan Praktek Wudhu dan Praktek Sholat
- Lampiran 9 Riwayat hidup penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh manusia guna menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan meliputi aspek pribadi anak baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek-aspek ini bisa dikembangkan dalam lembaga pendidikan, baik dalam lembaga-lembaga formal atau lembaga informal. Melalui pendidikan seorang akan mencapai kesadaran pemikiran sehingga dapat mengembangkan potensi dalam bergumul dengan permasalahan sosial.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Anak yang masih kecil, terutama pada umur Taman Kanak-kanak, belum mampu berpikir abstrak. Mereka lebih banyak meniru dan menyerap pengalaman lewat panca inderanya. Pada umur tersebut anak tertarik kepada guru yang ramah, penyayang, dan suka memperhatikannya, bahkan kadang-kadang, anak lebih mengagumi dan menyayangi gurunya daripada orang tuanya, terutama anak yang kurang mendapat kasih sayang yang memadai dari orang tuanya. Macam-macam gambar dan apa yang tergantung di dinding, di dalam kelas, permainan yang terdapat di dalam dan diluar Taman Kanak-kanak/RA, selain

guru, juga ikut mempengaruhi pembentukan jiwa agama, kelas, sudut-sudut tertentu, yang dapat dilihat anak-anak merupakan pendidikan pembentukan pengalaman dan pembinaan bagi akhlak dan agama si anak.

Perkembangan anak pada usia tertentu meliputi beberapa aspek, yakni; pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan bermain, perkembangan kreativitas.

Sejalan dengan aspek perkembangan anak, menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, bahwa kegiatan belajar anak usia dini meliputi aspek sebagai berikut: moral, agama, disiplin, kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, emosi, kemampuan bermasyarakat, sosial, keterampilan, jasmani. Kesepuluh aspek perkembangan di atas dapat diimplementasinya dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok perkembangan dasar dan kelompok perkembangan kebiasaan.(Mansur, 2009: 19)

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi dari hak tersebut adalah setiap anak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.(Mansur, 2009:18)

Tugas pendidik dalam konteks ini membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat.

Kita sebagai manusia diciptakan oleh Allah hanyalah untuk beribadah. Berbagai macam kegiatan ibadah yang diperintahkan Allah kepada kita supaya kita menjalankannya. Ibadah yang sudah ditentukan oleh Allah kepada kita yang tertera di dalam Al Qur'an merupakan ibadah mahdhah, seperti halnya ibadah shalat wajib lima waktu, ibadah puasa bulan ramadhan, kewajiban zakat bagi yang sudah memenuhi, ibadah haji bagi yang sudah mampu dan lain sebagainya. Sedangkan ibadah yang belum tercantum di dalam Al Qur'an adalah ibadah ghairu mahdhah, seperti halnya menyingkirkan gangguan dari jalan dan lain sebagainya.

Ibadah pada sejatinya merupakan rasa syukur kita sebagai sikap penghambaan kepada Allah yang telah menciptakan kita, memberi kesehatan dan segala macam nikmat yang telah kita rasakan, kemudian kita menjalankan perintahNya. Karena semisal kita tidak melakukan perintah beribadah kepada Allah, Allah pun tidak akan berkurang sifat kuasanyaNya, apalagi merugi. Tetapi kita sendiri yang rugi, karena akan tergolong termasuk orang-orang yang merugi, orang-orang yang telah melanggar perintahNya, dan akan mendapat balasan yang sangat mengerikan yaitu di neraka.

Dipandang dari arah kita beribadah bisa dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu amal ibadah langsung kepada Allah (*hablu min Allah*), dan juga

amal ibadah kita terhadap sesama makhluk (*hablu min an nas*). Amal ibadah yang langsung kepada Allah diharapkan supaya kita dalam kondisi yang bersih, baik dari hadats maupun najis, baik jasmani maupun rohaninya.

Salah satu usaha kita untuk membersihkan jasmani kita dari hadats yaitu dengan berwudlu. Wudhu merupakan kunci kita ketika kita akan melaksanakan shalat maupun ibadah yang ada ketentuan bersih dari hadats. Semisal saja ibadah shalat, kita harus bersih dari hadats, baik hadats kecil maupun hadats besar. Wudhu kita mempengaruhi sah tidaknya shalat kita. Tidak hanya shalat kita tetapi semua amalan ibadah yang membutuhkan suatu keadaan suci dari hadats kecil, semuanya kuncinya adalah wudhu.

Jadi wudhu merupakan suatu langkah awal yang benar-benar harus sempurna sebelum kita melangkah pada amalan ibadah yang lainnya. Kita sebagai orang beriman diperintahkan untuk shalat, tetapi sebelum shalat kita diperintahkan untuk berwudhu dulu. Dalam berwudhu, sesuai yang disebutkan ayat Al Qur'an di atas, ada bagian-bagian tubuh yang harus dibasuh dan diusap, yaitu membasuh muka, kedua tangan sampai siku, dan mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki sampai mata kaki. Berwudhu pada prinsipnya menggunakan air, walaupun ketika kesulitan air bisa diganti dengan debu untuk bertayamum. Di dalam Al Qur'an pun telah dijelaskan tentang tata cara berwudhu.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Islam Al-Qonita mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan program penanaman nilai-

nilai keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya setiap awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran, karena Taman-Kanak-kanak (TK) yang dilatar belakangi ingin menanamkan pendidikan sejak dini maka TK Islam Al-Qonita menyiapkan generasi Islam yang berkualitas dan bertujuan menyeimbangkan IMTAQ DAN IPTEK.

Di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Qonita baik kelompok A maupun B sudah diberikan materi menghafal do'a sehari-hari dan menghafal surah pendek, membaca iqra dengan baik serta praktek ibadah wudhu dan shalat. Melihat realita yang ada penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana pendidikan Di TK Al-Qonita dalam Pelaksanaan Kegiatan praktek ibadah, seperti praktek wudhu, dan praktek shalat. Berdasarkan informasi yang didapat TK Al-Qonita banyak prestasi dalam bidang praktek ibadah seperti, juara pada lomba peragaan shalat, antar TK se-Kota Palangka Raya yang diadakan oleh Igra, tahun 2016 yang lalu selain itu TK Al-Qonita juga juara II peragaan wudhu dan juara I baca iqra yang diadakan oleh korem 1012 panjung-panjung tahun 2017, selain peserta didiknya yang berprestasi guru-gurunya juga sering mengikuti pelatihan, yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran seperti pelatihan tentang metode membaca Al-Qur'an (Kitaba) yang dilaksanakan di tingkat provinsi dan masih banyak lagi kegiatan yang diikuti oleh guru-guru TK Al-Qonita Palangka Raya.

Berdasarkan latar belakang di atas dan dengan kenyataan yang ada, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul:

“PELAKSANAAN IBADAH DI TK AL-QONITA PALANGKA RAYA.” (STUDI PRAKTEK WUDHU DAN SHALAT PADA KELOMPOK B)

B. Hasil Penelitian yang Relevan Sebelumnya

Pertama Skripsi Nafsun dengan judul *Penanaman nilai keagamaan melalui Metode Praktek Shalat Pada RA Mutiara Insan Palangka Raya*. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah. 1. Bagaimana Penanaman nilai keagamaan melalui Metode Praktek Shalat di RA Mutiara Insan Palangka Raya? 2. Bagaimana metode pelaksanaan praktek shalat di RA Mutiara Insan Palangka Raya? 3. Apa saja materi dalam Penanaman nilai keagamaan melalui Metode Praktek Shalat RA Mutiara Insan Palangka Raya? 4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Penanaman nilai keagamaan melalui Metode Praktek Shalat pada RA Mutiara Insan Palangka Raya? Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Penanaman nilai keagamaan melalui Metode Praktek Shalat RA Mutiara Insan pedoman yang digunakan guru RA Mutiara Insan palangka Raya dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan adalah berpedoman pada kurikulum yang digunakan pada bagian keteladan 1) Bidang Pengembangan Diri Meliputi (a) Kegiatan rutin (b) Kegiatan spontan (c) Pemberian teladan 2) Bidang pengembangan Kompetensi dasar yang meliputi (a) Agama (b) Berbahasa (c) Kognitif (d) Fisik /Motorik (e) Seni. Dalam pelaksanaannya, metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada RA Mutiara Insan Palangka Raya. dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, pembiasaan dan

diperagakan serta belajar sambil bermain terutama hal-hal yang dapat diperagakan misalnya cara mengangkat takbir, ruku, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tahyat awal dan akhir, serta salam.

Faktor Pendukung dalam Penanaman nilai keagamaan melalui Metode Praktek Shalat di RA Mutiara Insan Palangka Raya adalah (a) Peserta didik begitu antusias dalam mengikuti pelajaran (b) Guru yang mengajar juga aktif lingkungan sekitar juga mendukung keberadaan RA Mutiara Insan ini. Itu terbukti orang tua dengan sadar menyerahkan anaknya untuk didik dan dibimbing oleh guru-guru RA Mutiara Insan, karena mereka sudah paham dan mengerti apa itu RA. Selain itu di RA Mutiara Insan ini berciri khas Islam. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai keagamaan meliputi sarana dan prasarana, media, lingkungan dan masyarakat.

Faktor penghambat dalam menerapkan Penanaman nilai keagamaan melalui Metode Praktek Shalat di RA Mutiara Insan Palangka Raya adalah: (a) sarana dan prasarana Sarana merupakan faktor yang dapat menghambat karena metode yang jalankan bisa diterapkan jika sarana berupa media yang ada belum memadai, terutama apabila seorang guru ingin menyampaikan sesuatu yang memerlukan contoh maka media yang dapat dilihat oleh peserta didik sebaliknya jika media itu tidak ada maka bagi guru menjlesakan kepada peserta didik. (b) ada beberapa peserta didik yang masih selalu didampingi oleh orang tuanya masuk dalam kelas

Kedua Nurul Indah angkatan 2000 dengan judul Penelitian *Penerapan Pembelajaran Nilai-nilai Keagamaan (Studi Taman Kanak-kanak*

Islam Terpadu (TKIT) Al-Qonita Kota Palangka Raya). Dengan rumusan masalah 1) Bagaimana penerapan Pembelajaran Nilai-nilai Keagamaan di TK Al-Qonita Palangka Raya, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran nilai-nilai Keagamaan. Hasil penelitian ini Menunjukkan: a) penerapan prinsip berorientasi pada kebutuhan anak seperti berbaris, membaca ikrar, berdo'a dan mengucapkan salam hal ini dilakukan untuk mengetahui daya cipta anak, mengajarkan berorientasi terhadap teman yang lain, serta salah satu bentuk kegiatan untuk memberikan penghargaan terhadap anak kemudian melalui kegiatan perorangan, hal ini dilakukan untuk melihat minat, dan bakat anak. b). Penerapan pembentukan perilaku Islami melalui pendekatan penerapan budaya sekolah, dengan membiasakan anak berakhlak mulia seperti membiasakan mandiri, sopan santun, bertanggung jawab, melalui pendekatan formal struktural dan pendekatan penerapan budaya sekolah, dengan mengenalkan dan membiasakan akhlak mulia seperti mengenalkan adab belajar sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian mengenalkan ibadah serta membiasakan anak beribadah seperti mengenalkan do'a sehari-hari serta membiasakan anak untuk mengucapkannya ketika hendak melakukan kegiatan contohnya belajar serta mengenalkan aqidah serta membiasakan anak seperti mengucapkan syahadatain beserta artinya selanjutnya melalui pendekatan keteladanan. Penerapan bermain untuk mengembangkan kemampuan anak melalui memberikan bentuk yang berbeda kepada anak, memberikan bentuk yang berbeda pada anak, memberikan bentuk permainan bersistem, untuk melatih anak mematuhi intruksi yang

diberikan oleh ustad atau ustazah, dan memberikan permainan untuk melatih untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas anak seperti bermain seni peran dan bermain balok.

Berdasarkan kedua penelitian sebelumnya pertama meneliti masalah penerapan pembelajaran nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di TKIT Al-Qonita Palangka Raya. Kedua meneliti tentang *Penanaman nilai keagamaan melalui Metode Praktek Shalat Pada RA Mutiara Insan Palangka Raya*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan apa yang ingin teliti mengenai Pelaksanaan Ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya (studi praktek wudhu dan shalat) pada kelompok B jadi yang menjadi fokus dalam penelitiannya nanti mengenai pelaksanaan praktek ibadah wudhu dan shalat.

C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pelaksanaan ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya, yang meliputi : Perencanaan dan Pelaksanaan (kegiatan Awal, Inti, akhir)
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya, yang meliputi : Perencanaan dan Pelaksanaan (kegiatan Awal, Inti, akhir)

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Pelaksanaan Ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan Ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya, yang meliputi : Perencanaan dan Pelaksanaan (kegiatan Awal, Inti, akhir)

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan dari hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat berguna :

1. Memberikan input pemikiran bagaimana tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak dalam hal keagamaan
2. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan dalam penelitian ilmiah
3. Sebagai bahan masukan dan penambahan literatur Perpustakaan IAIN Palangka Raya
4. Sebagai bahan informasi dan pengalaman bagi penulis dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan, terutama masalah mendidik anak dalam hal wudhu, shalat dan membaca iqra
5. Sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

G. Defenisi Operasional

Yang menjadi defenisi operasional dalam penulisan skripsi ini nantinya akan mengemukakan tentang defenisi atau pengertian seperti: Pengertian Wudhu, Pengertian Shalat.

- a. Wudhu: adalah bersuci untuk menghilangkan hadast kecil dengan menggunakan air suci lagi dapat mensucikan pada anggota tubuh yang telah ditentukan. Sebagaimana ibadah lain, wudhupun ada rukun (fardhu) dan sunah-sunahnya. Rukun atau fardhu adalah tindakan yang wajib dilaksanakan
- b. Shalat: artinya berdoa, sedang menurut syara' ialah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan, dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat- syarat dan rukun yang telah ditentukan

H. Sistematika Penulisan

Didalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematis. penyusunan skripsi ini rencananya sebanyak 6 (enam) Bab, yaitu: Pada Bab I akan membicarakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian, selanjutnya pada Bab II akan membahas tentang kajian pustaka yang mencakup deskripsi teoritik, kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian. deskripsi teoritik mencakup; pengertian, wudhu, shalat, dan membaca Iqra, pada Bab III akan membahas masalah, Metode Penelitian yang mencakup waktu penelitian, tempat penelitian, pendekatan penelitian dan subjek penelitian, penentuan latar penelitian, Teknik pengumpulan Data, pengabsahan data, dan teknik analisis data. Pada Bab IV membahas pemaparan data, temuan penelitian dan pembahasan penelitian, pada Bab V

berisikan pembahasan penelitian sedangkan pada Bab VI penutup mencakup, kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Wudhu

Menurut Rifai wudhu adalah bersuci untuk menghilangkan hadast kecil dengan menggunakan air suci lagi dapat mensucikan pada anggota tubuh yang telah ditentukan. Sebagaimana ibadah lain, wudhupun ada rukun (fardhu) dan sunah-sunahnya. Rukun atau fardhu adalah tindakan yang wajib dilaksanakan. (Muh Rifai, 2008:15)

Di dalam kamus bahasa arab “al Wudhu” dengan dhommah, berarti pekerjaan bersuci dan dengan huruf wawunya (Wadhu), berarti air yang dipergunakan untuk berwudhu. (Abubakar Muhammad, 1998:95) rukun atau fardhu tidak dilaksanakan maka wudhunya tidak sah. Adapun rukun atau fardhu wudhu adalah:

a. Rukun Wudhu

- a) Niat. Maksudnya ialah kemampuan yang tertuju untuk melakukan suatu perbuatan, demi mengharap keridhaan Allah dan mematuhi peraturannya. Pengucapan niat tidak dianjurkan hukum syara’.

Dalil wajib niat adalah hadis Umar r. a., yang artinya

“Rasulullah pernah bersabda, sesungguhnya sah atau tidak suatu amal itu tergantung dari niatnya. Dan yang teranggap bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Maka siapa berhijrah (mengungsi dari daerah kafir ke daerah islam) semata-mata karena taat kepada Allah dan Rasulullah, maka hijrah itu diterima oleh Allah dan Rasulullah. Dan siapa yang hijrah karena keuntungan dunia yang dikejar, atau karena perempuan yang akan dikawin, maka

hijrahnya terhenti pada apa yang niat hijrah kepadaNya. (HR Buchary Muslim, 1986 :11).”

- b) Membasuh muka satu kali. Maksudnya mengalirkan air ke bagian muka karena arti membasuh itu ialah mengalirkan. Batas panjang muka ialah dari puncak kening hingga dagu, sedangkan lebarnya adalah dari pinggir telinga hingga ke pinggir telinga yang sebelah lagi.
- c) Membasuh kedua tangan hingga kedua siku. Siku adalah sendi yang menghubungkan tangan dengan lengan. Kedua siku adalah wajib karena yang demikian itu senantiasa dilakukan oleh Nabi, dan tidak pernah ada keterangan lain bahwa nabi pernah meninggalkannya.
- d) Menyapu kepala. Menyapu maksudnya adalah melapkan sesuatu hingga basah. Perbuatan menyapu tidak akan terwujud tanpa adanya gerakan dari salah satu anggota badan yang menyapu.
- e) Membasuh kedua kaki serta ruas jari. Inilah keterangan yang jelas dan berdasarkan hadist mutawatir dari perbuatan serta perkataan Rasulullah saw.

Abdurrahman bin Abulaela mengatakan:”para sahabat Rasulullah saw sepakat bahwa wajib membasuh kedua ruas jari”. (Sayyid Sabiq,006:50-51). Semua fardhu yang tersebut di atas tercantum dalam firman Allah Ta’ala “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai kedua siku, dan sapulah

kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (Al.Maidah 5:6)

- f. Tertib dan berurutan karena Allah Ta’ala menyebutkan dalam ayat tersebut fardhu-fardhu wudhu secara berurutan dengan memisahkan kedua kaki dari kedua tangan. keduanya sama-sama wajib dibasuh kepala yang wajib di sapu. Sedangkan sunah-sunah wudhu antara lain:

b. Sunah Wudhu

- a) Membaca basmalah. Terdapat beberapa hadist dhaif yang memerintahkan agar membaca basmalah menjelang berwudhu, tetapi semuanya adalah dhaif. Meskipun demikian jika seluruh keterangan digabungkan maka hukumnya sama dengan hadist yang kuat dan boleh dijadikan landasan hukum, disamping bacaan basmalah sendiri baik dan pada umumnya disyariatkan.

- b) Menggosok gigi atau siwak. Siwak dapat diartikan kayu yang biasa dipakai untuk menggosok gigi dan dapat diartikan menggosok gigi. Seperti biasanya tanpa harus menggunakan siwak. Dengan kata lain setiap benda yang kesat yang dapat dipakai untuk menggosok gigi.
- c) Mencuci kedua telapak tangan. Untuk mencuci kedua telapak tangan sewaktu hendak memulai wudhu.
- d) Berkumur-kumur sebanyak tiga kali.
- e) Memasukkan air kehidung dan mengeluarkannya sebanyak tiga kali.
- f) Menyelang-nyelangi jenggot.
- g) Menyelang-nyelangi anak jari-jari.
- h) Membasuh anggota wudhu sebanyak tiga kali. Ini merupakan perbuatan disunahkan. Akan tetapi, terdapat keterangan yang bertentangan.
- i) Anjuran ini yang hanya menerangkan hukum boleh meninggalkan anjuran tersebut, bukan untuk ditinggalkan selamanya.
- j) Tayamum artinya mendahulukan basuhan yang sebelah kanan, lalu bagian yang kiri, baik kedua tangan maupun kedua kaki.

- k) Menggosok maksudnya melewatkan tangan ke atas anggota wudhu disertai dengan siraman air secara bersamaan atau setelahnya.
- l) Muwalat, artinya berturut-turut membasuh anggota wudhu kepada anggota lainnya. Seseorang yang sedang berwudhu tidak boleh melakukan pekerjaan lain, karena ia sudah dianggap tidak melaksanakan wudhu lagi.
- m) Menyapu kedua telinga. Cara menyapu kedua telinga menurut sunnah adalah menyapu bagian dalam dengan kedua telunjuk dan bagian luar dengan kedua ibu jari. Disamping itu, menyapukan untuk bagian kepala karena ia termasuk bagian darinya.
- n) Memanjangkan cahaya, baik di bagian depan maupun bagian anggota lain. Memanjangkan bagian depan adalah dengan jalan membasuh depan kepala melebihi yang fardhu sewaktu membasuh muka. Sedangkan mengenai batas anggota-anggota lain adalah dengan membasuh lengan di atas siku serta betis di sebelah atas mata kaki.
- o) Berdoa selesai berwudhu.

c. Hal Yang membatalkan Wudhu

Dan seterusnya ditegaskan bahwa wudhu itu digugurkan atau dibatalkan oleh:

- 1) Buang air, besar atau kecil
- 2) Mengeluarkan angin atau kentut

3) Menyetubuhi perempuan

4) Tidur

Dalam selain itu para ulama berselisih paham dalam beberapa hal, yaitu tentang batalnya wudhu karena : 1) tidur, 2) keluar darah, 3) menyentuh kulit perempuan yang boleh dikawini, 4) menyentuh kemaluan dan 5) makan daging unta.

Lain dari itu semufakat para ulama menegaskan, bahwa disamakan dengan tidur adalah gila, pingsan, dan mabuk. (M. Hasbi Ash Shiddieqy, 2001:17)

d. Jenis-jenis Hadast dan Cara Bersucinya

Sepakat seluruh ulama Islam menetapkan bahwa suci dari hadast itu syarat sah shalat.

Namun mereka berselisih pendapat dalam mensyaratkan (mewajibkan) suci untuk:

- 1) Memegang mushaf
- 2) Mengelilingi ka'bah (tawaf)
- 3) Tidur sesudah berjanabah sebelum mandi
- 4) Mengulangi bersetubuh sebelum mandi dan
- 5) Untuk menshalati jenazah dan sujud tilawah

Sedangkan hadast tersebut dibedakan menjadi dua macam yaitu hadast kecil dan hadast besar. Hadast kecil disebabkan oleh

buang air, keluar angin, tidur, mabuk, pingsan dan gila. Hadast besar disebabkan oleh berjunub, berhaid dan bernifas.

Hadast kecil bersuci dengan berwudhu, sedangkan hadast besar diharuskan untuk mandi, jikalau tidak menemukan air bisa menggunakan debu untuk bertayamum.

e. Hikmah Bersuci (Berwudhu)

Allah memerintahkan kita untuk berwudhu, bukan untuk memberatkan kita dengan sesuatu yang berat. Namun untuk mewujudkan jalan manfaat dan kebaikan bagi kita sendiri. Yakni mensucikan kita dari kecemaran yang lahir dan dari kerendahan kemungkaran dan itikad-itikad yang rusak. Gunanya supaya kita menjadi orang yang bersih luar dan batin, yang sehat tubuh dan yang tinggi jiwa.

Memang kerap kali Allah memakai kata bersuci (mensucikan) di dalam al qur'an untuk memfardhukan suci lahir dan untuk memfardhukan suci batin. Dibeberapa tempat pula Allah memakaikata bersuci itu, untuk kebersihan kedua-duanya.

Maka faedah wudhu itu menurut pandangan falsafah, ialah:

- 1) Wudhu itu membersihkan badan, menyegarkan tubuh dan mengembangkan semangat.
- 2) Wudhu dengan air itu memelihara kesehatan tubuh.

- 3) Wudhu itu membaguskan diri, agar senanglah para teman sejawat melihat dan memandangnya.

Inilah mengapa sebab dan hikmahnya kita diperintahkan untuk selalu bersuci.

Adapun faedah wudhu menurut tinjauan syara' sendiri ialah:

- 1) Untuk menuntun para manusia kepada yaang memberi manfaat baginya.
- 2) Untuk memastikan mereka memelihara kebersihan.
- 3) Untuk menjamin berlakunya undang-undang membersihkan diri. Yakni dijaga benar-benar dan diselenggarakan dengan semestinya oleh para umat.
- 4) Untuk menghasilkan faedah-faedah yang dicapai dari berwudhu.

Selanjutnya syara' mewajibkan umat bersuci adalah:

- 1) Supaya semua warga Islam mengerjakannya.
- 2) Supaya pekerjaan-pekerjaan bersuci itu mengingatkan mereka kepada nikmat Allah.
- 3) Supaya selalu hidup perhatiannya kepada Allah yang memerintahkannya berwudhu.
- 4) Supaya meneguhkan rasa persatuan antara sesama Islam menyadarkan mereka tentang kewajiban bersatu padu sesama Islam.

Cara bersuci yang diterangkan itu dilaksanakan oleh semua umat Islam, walaupun mereka berlain-lain pendapat dan pendirian. Maka apabila umat menginsafi hal ini, timbullah hasrat untuk bersatu dalam segala keadaannya yang akan membawa kepada kebahagiaan negara, bangsa dan tanah air. Dan untuk menyempurnakan wudhu, hendaklah para mutawaddli' memelihara adab-adab ini:

- 1) Hendaklah para mutawaddli' memantapkan niat di kala membasuh anggota wudhunya.
- 2) Mengingat dosa-dosa yang dilakukan oleh anggota-anggota wudhu itu.
- 3) Hendaklah selalu memelihara anggota-anggota wudhu dari perbuatan-perbuatan yang salah, dan selalu mempergunakan anggota-anggotanya untuk bakti dan kebajikan.
- 4) Hendaklah membersihkan hatinya dari segala perangai-perangai buruk, keji, dan selalulah hendaknya mengisi jiwanya dengan perangai-perangai utama.
- 5) Hendaklah membersihkan jiwa dari selain Allah dan mempersiapkan jiwa mema'rifatkan kebesaran Allah dan keagungan-Nya (M. Hasbi Ash Shiddieqy, 2001: 98)

2. Pengertian Shalat

Menurut bahasa, shalat artinya berdoa, sedang menurut syara' ialah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan, dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat dan rukun yang telah ditentukan. (Muh Rifai, 1998:181).

Dalil yang mewajibkan shalat Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa: 103 yang berbunyi:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ^ط وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya

shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(Al-Qur'an dan Terjemah, 2010: 193)

a. Shalat Fardhu dan waktunya

Shalat fardhu itu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Kita diperintahkan menunaikan shalat-shalat itu dalam waktunya masing-masing,

- 1) Zhuhur: Awal waktunya setelah condong matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah samapanjangnya dengan itu.
- 2) Ashar : Waktunya mulai dari habisnya waktu dhuhur, sampai terbenamnya matahari.
- 3) Magrib:Waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah.
- 4) Isya': Waktunya dari terbenamnya syafaq (awan senja), hingga terbit fajar.
- 5) Subuh: Waktunya dari terbitnya fajar shidiq, hingga terbit matahari.(Muh Rifa'i, 2008:62).

b. Bacaan-bacaan dalam shalat

Ibadah shalat itu terdiri dari gerakan dan bacaan. Shalat tidak sempurna dan sah apabila gerakan atau bacaannya saja yang dilakukan. Di bawah adalah bacaan yang harus dibaca ketika shalat.

- 1) Niat shalat

Niat shalat dibaca dalam hati dan boleh diucapkan dengan lisan perlahan dan dibaca bersamaan dengan takbiratul ikhram. Bacaan niat harus sesuai dengan shalat yang dikerjakan.

Berikut ini contoh bacaan niat shalat wajib lima waktu:

- 2) Takbiratul ikhram
- 3) Membaca surah Al Fatihah
- 4) Membaca ayat atau surah Al Qur'an
- 5) ruku'
- 6) i'tidal
- 7) sujud
- 8) Duduk antara dua sujud
- 9) tasyahud awal
- 10) Tasyahud akhir
- 11) salam (Muh Rifa'i, 2008: 37-47)

c. Gerakan dalam shalat

- 1) Berdiri tegak sempurna dan menghadap kiblat

Setiap muslim yang mampu berdiri wajib melakukannya bagi yang tidak mampu, misalnya karena sakit, atau sudah tua, boleh melakukan shalat sambil duduk atau berbaring. Ketika berdiri pandangan mata diarahkan ke tempat sujud.

- 2) Berniat dan Takbiratulihram

Setelah shalat dimulai, terlebih dahulu kita berniat. Niat shalat boleh dibaca dalam hati, boleh juga dilafalkan. Pada saat itulah di dalam hati harus berniat (menyengaja) untuk melakukan shalat karena Allah. Selanjutnya, kita mengangkat tangan sejajar dengan bahu dan telapak tangan terbuka sambil mengucapkan *Allahu Akbar*.

- 3) Berdiri sempurna tangan bersedekap setelah mengucapkan takbir, kedua tangan bersedekap. Kedua telapak tangan diletakkan di antara dada dan pusar. Telapak tangan kanan berada di atas punggung telapak kiri.
- 4) Ruku' Gerakan rukuk diawali dengan mengangkat tangan (sebagaimana takbirotulihram sambil membaca *Allahu Akbar*) Kemudian membungkukan badan. Pada saat itu posisi punggung dan kepala rata. Kedua tangan memegang lutut dan ditekan. Pandangan mata tertuju ke tempat sujud sambil memaca do'a rukuk.
- 5) I'tidal Gerakan *i'tidal* adalah gerakan yang dilakukan setelah ruku'. Pada saat *i'tidal* kedua tangan diangkat seperti ketika *takbiratul ihram*, saat mengangkat kedua tangan membaca *sami'allaahuliman hamidah*, kedua tangan diturunkan kembali dan diletakkan di samping badan. Pada saat tangan di samping badan membaca lanjutan bacaan *i'tidal*.
- 6) Sujud Gerakan sujud adalah menempatkan wajah ke tempat sujud sambil membaca takbir. Pada saat sujud. Posisi dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan seluruh ujung jari kaki diletakkan ketempat sujud. Usahakan seluruh ujung jari kaki menghadap ke kiblat sambil membaca doa sujud.
- 7) Duduk diantara dua sujud

Gerakan duduk antara dua sujud (duduk *iftirosy*) adalah duduk dengan cara telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari kaki kiri menahan ke tanah. Usahakan ujung jari kaki kanan menghadap ke kiblat. Kedua tangan memegang kedua lutut sambil membaca doa duduk diantara dua sujud.

8) Duduk *tasyahud awal*

Duduk *tasyahud awal* juga disebut duduk *iftirasy*. Posisi duduk *iftirasy* sama seperti duduk di antara dua sujud, saat *iftirasy* telunjuk kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat. Kecuali untuk shalat subuh tidak ada duduk *tasyahud awal*, selesai rakaat kedua langsung duduk *tasyahud akhir*.

9) Duduk *tasyahud akhir*

Duduk *tasyahud akhir* disebut juga duduk *tawaruk*. *Tawaruk* dilakukan dilakukan pada rakaat terakhir, telapak kaki kiri dijulurkan di bawah telapak kaki kanan, telapak kaki kanan tegak dengan jari-jari menekan lantai, telunjuk tangan kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat.

10) Salam

Setelah semua gerakan dan bacaan shalat di atas, ditutup dengan bacaan salam. Saat mengucapkan salam, tubuh tetap dalam keadaan *tasyahud akhir*. Kemudian kita

menoleh ke kanan (hukumnya wajib) lalu menoleh ke kiri (hukumnya sunah) (T Ibrahim- H. Darsono, 2005: 67-71).

3. Pelaksanaan Pembelajaran di TK

a. Perencanaan

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (1977) dalam Sa'ud dan Makmun (2007: 4) menyatakan bahwa "Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu". Sebagaimana pendapat Tjokroamidjojo, Kauffman (1972) dalam Fattah (2006: 49) menyatakan bahwa "Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan se-efektif mungkin". Dipertegas oleh B. Uno (2006) bahwa "perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipasif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan, guru dapat menentukan strategi atau langkah secara sistematis untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Adapun pembelajaran atau pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membantu membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar.

Dari pengertian tersebut, maka perencanaan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Dalam perencanaan ada manfaat, tujuan dan fungsi dan kegunaannya sebagaimana yang dijelaskan (Oemar Hamalik 2000:12) [pengertian-prinsip-tujuan-dan-fungsi.html](#) yakni sebagai berikut :

1. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
4. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa , minat-minat siswa dan mendorong motivasi belajar.
5. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat.
6. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up-to-date pada siswa.

Maka secara hakiki tujuan yang paling mendasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan fungsi dari perencanaan adalah mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik, membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai, dan membantu guru dalam mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar. (Sahertian, Piet A, 2000: 185)

Sebagaimana yang penulis kutip di internet menngemukakan manfaat perencanaan dalam pembelajaran Ada beberapa manfaat perencanaan pembelajaran, di antaranya adalah:

- a. Dengan perencanaan yang matang dan akurat, akan dapat diprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai.

Oleh kasrena itu akan terhindar dari keberhasilan yang sifatnya untung-untungan sebab segala kemungkinan kegagalan sudah dapat diantisipasi oleh guru. Dalam perencanaan, guru harus paham tujuan apa yang akan dicapai, strategi apa yang tepat dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan dari mana sumber belajar yang dapat digunakan.

- b. Sebagai alat untuk memecahkan masalah.

Dengan perencanaan yang matang, maka segala kemungkinan dan masalah yang akan timbul dapat diantisipasi sehingga dapat diprediksi pula jalan penyelesaiannya.

- c. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat.

Dengan perencanaan yang tepat, maka guru dapat menentukan sumber-sumber belajar yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran sebab saat ini banyak sekali sumber belajar yang ditawarkan baik melalui media cetak maupun elektronik.

- d. Perencanaan akan membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis.

Dengan perencanaan yang baik, maka pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, tetapi akan terarah dan terorganisir dan guru dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran mempunyai beberapa fungsi di antaranya sebagai berikut:

- a. Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang ada sehingga akan dapat meningkatkan dan memperbaiki program.

- b. Fungsi Inovatif

Suatu inovasi pasti akan muncul jika direncanakan karena adanya kelemahan dan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan tersebut akan dapat dipahami jika kita

memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis dan direncanakan dan diprogram secara utuh.

c. Fungsi selektif

Melalui proses perencanaan akan dapat diseleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Fungsi Komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik guru, siswa, kepala sekolah, bahkan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik mengenai tujuan dan hasil yang hendak dicapai dan strategi yang dilakukan.

e. Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu tindakan sesuai dengan program yang telah disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi, dan menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

f. Fungsi akurasi

Melalui proses perencanaan yang matang, guru dapat mengukur setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu, dapat menghitung jam pelajaran efektif.

g. Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga membentuk manusia yang utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja, tetapi juga dalam sikap dan ketrampilan. Melalui perencanaan yang baik, maka proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara seimbang.

h. Fungsi kontrol

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran. Melalui perencanaan akan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa dan dipahami, sehingga akan dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya. (Oemar Hamalik 2000:17)

b. Pelaksanaan

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang juga dilakukan oleh guru RA Al-Qonita melakukan pengembangan diri terhadap peserta didiknya dengan menyampaikan materi dengan melakukan kompetensi dasar hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Kurikulum Raudhatul Atfal. Pengembangan fisik/motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan dasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil.

1. Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru-guru RA Al-Qonita juga telah melakukan evaluasi diakhir pembelajaran tujuannya untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi yang telah disampaikan. Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan dalam *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa evaluasi adalah penilaian akan suatu hasil, yang hingga saat itu belum diperoleh. (Poerwadarminta, 1982:363). Sementara menurut Subandijah, sebagaimana dikutip Sarifuddin, evaluasi adalah proses yang lebih banyak memberikan pertimbangan atau *judgement*. Melalui pertimbangan tersebut maka

kemudian ditentukan nilai atau arti/makna sesuatu yang dievaluasi.(Udin Sarifuddin Winataputra, 1997: 9)

Terkait dengan evaluasi dalam konteks pembelajaran, maka hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengadakan evaluasi pembelajaran adalah bahwa evaluasi tersebut harus berdasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Untuk keperluan evaluasi diperlukan teknik evaluasi yang bermacam-macam, seperti kuesioner, tes, skala, format observasi, dan lain-lain. Dari sekian banyak teknik evaluasi, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni teknik tes dan nontes.

Dan Seorang calon guru nantinya akan benar-benar dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Di dalam mengajar nantinya seorang guru dituntut untuk bisa memberikan pendidikan yang terbaik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam hal ini, evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk

mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan diantara evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi hasil belajar, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menerima materi dan arahan dari seorang guru.

Evaluasi hasil belajar ini sangatlah penting dimana seorang guru harus benar-benar obyektif dan profesional dalam melaksanakannya, karena disini seorang guru akan memutuskan berhasil tidaknya seorang murid.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran adalah usaha pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang telah disampaikan kepada siswa sebagai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Atau lebih singkatnya yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa.

c. Evaluasi

Menurut <http://Akuniania11.blogspot.co.id> perencanaan dan pelaksanaan-evaluasi

a. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar adalah untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi taraf

perkembangan dan kemajuan yang diperoleh siswa, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Disamping itu agar guru dapat menilai daya guna pengalaman dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus mempertimbangkan hasilnya serta metode mengajar dan sistem pengajaran yang dipergunakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum.

b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi pembelajaran Sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan belajar mengajar evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat atau tidak, baik yang berkenaan dengan sikap pendidik/ guru maupun anak didik/murid.
- 2) Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
- 3) Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Islam.

- 4) Sebagai bahan laporan bagi orang tua murid tentang hasil belajar siswa. Laporan ini dapat berbentuk buku raport, piagam, sertifikat, ijazah dll.
- 5) Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.

Prof. Dr. S. Nasution menyatakan, bahwa fungsi evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Mengetahui kesanggupan anak, sehingga anak itu dapat dibantu memilih jurusan, sekolah atau jabatan yang sesuai dengan bakatnya.
- b) Mengetahui hingga manakah anak itu mencapai tujuan pelajaran dan pendidikan.
- c) Menunjukkan kekurangan dan kelemahan murid-murid sehingga mereka dapat diberi bantuan yang khusus untuk mengatasi kekurangan itu. Murid-murid memandang tes juga sebagai usaha guru untuk membantu mereka.
- d) Menunjukkan kelemahan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Kekurangan murid sering bersumber pada cara-cara mengajar yang buruk. Setiap tes atau ulangan merupakan alat penilaian hasil karya murid dan guru.
- e) Memberi petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Ulangan atau tes memberi petunjuk

kepada anak tentang apa dan bagaimana anak harus belajar.

Ada hubungan antar sifat ujian dan teknik belajar.

- f) Memberi dorongan kepada murid-murid untuk belajar dengan giat, anak akan bergiat belajar apabila diketahuinya bahwa tes atau ulangan akan diadakan.

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar adalah untuk :

- a) Penentuan kelemahan dan atau kekuatan serta kesanggupan murid dalam memiliki/menguasai materi pendidikan pengajaran agama yang telah diterima dalam proses belajar mengajar.
- b) Penentuan komponen-komponen/unsur-unsur (tujuan, materi, alat dan metode dan sebagainya), yang perlu ditinjau dan direvisi/diperbaiki.
- c) Penentuan kelemahan/kekuatan guru dalam melaksanakan program belajar-mengajar.
- d) Membimbing pertumbuhan dan perkembangan murid baik secara perorangan maupun kelompok.

c. Macam-Macam Evaluasi Pembelajaran

Macam-macam jenis evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar dapat dibedakan ke dalam:

- a) Evaluasi Formatif
Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi

hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian.

b) Evaluasi Sumative

Evaluasi Sumative yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumative adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formative dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumative dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

c) Evaluasi Placement

Jika cukup banyak calon siswa yang diterima di suatu sekolah sehingga diperlukan lebih dari satu kelas, maka untuk pembagian diperlukan pertimbangan khusus. Apakah anak yang baik akan disatukan di satu kelas ataukah semua kelas akan diisi dengan campuran anak baik, sedang dan kurang, maka diperlukan adanya informasi. Informasi yang demikian dapat diperoleh dengan cara evaluasi placement. Tes ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

d) Evaluasi Diagnostic

Evaluasi Diagnostic ialah suatu evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan (psikologi, fisik dan milliau) murid yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakann sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut. (Sudijono, Anas, 2001:86)

4. Faktor yang mempengaruhi praktek ibadah

1. Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal atau berada pada diri murid itu sendiri. Hal ini antara lain disebabkan oleh:

1. Kelemahan mental faktor kecerdasan, inteligensi, dan kecakapan/bakat khusus tertentu yang dapat diketahui melalui tes tertentu.

2. Kelemahan fisik, panca indera, syaraf, pencatatan, karena sakit dan sebagainya.
3. Gangguan yang bersifat emosional
4. Sifat dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari bahan pelajaran
5. Belum memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar lebih lanjut

Menurut Muhibbinsyah menjelaskan bahwa faktor secara internal adalah:

- a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yakni:
 1. Faktor Jasmani
 - Kesehatan ; Proses belajar seseorang jika kesehatannya terganggu, maka seorang tidak akan dapat belajar dengan baik maka harus menjaga kesehatannya.
 - Cacat tubuh ; cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna yang mempengaruhi belajar.
 2. Faktor Psikologis antara lain adalah; Inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 3. Faktor Kelelahan; faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan melemahnya fisik ditandai kelesuan dan cepat bosan.

2. Eksternal

Faktor eksternal (faktor yang diluar siswa),yakni:

1. Faktor keluarga:

Faktor keluarga meliputi;orang tua siswa, relasi antara keluarga, suasana rumah, keadaan keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya latar belakang pendidikan dan sosial budaya orang tua.

2. Faktor Pengajaran (guru)

- a). Metode mengajar ; metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar adalah bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain itu menerimanya, menguasainya dan mengembangkannya.
- b). Kurikulum Sekolah ; kurikulum diartikan sejumlah kegiatan-kegiatan dalam menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran harus sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem intruksional (Syah, Muhibbin, 2008:175)

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

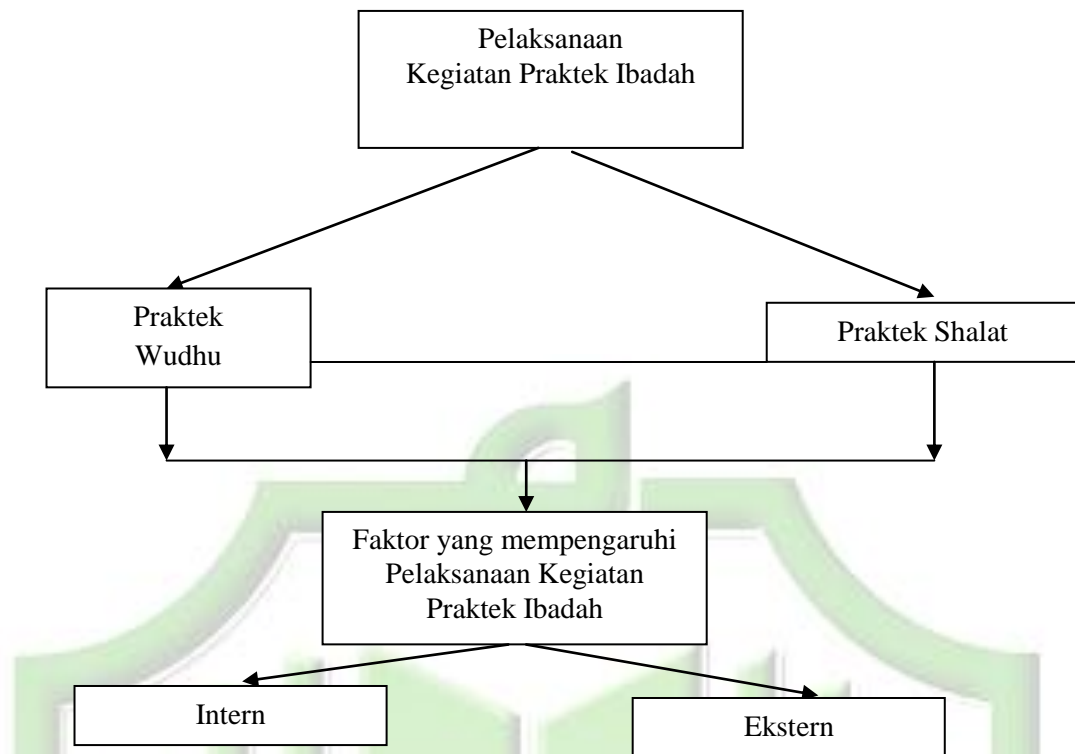
Metode adalah cara atau metode/ jalan yang terpilih maupun yang ditempuh oleh seseorang/ kelompok orang untuk mencapai tujuan/ sesuatu yang diinginkan, secara implisit, metode dapat diartikan sebagai rancangan/ rencana/ kesiapan-kesiapan yang harus dilakukan oleh si pembuat metode demi mencapai hasil yang diharapkan. Berbicara tentang hakekat tentang nilai agama dan kaitan dengan penanaman nilai agama.

Anak adalah amanah karena itu harus didik. Pendidikan dilakukan sejak dini karena usia dini yang sangat menentukan perkembangan, selanjutnya usaha tersebut dapat dilakukan melalui berbagai sekolah.

Mengenai anak usia dini yang dalam masanya perlu dilakukan dengan hati-hati atau dengan cara pendidikan agama dengan penerapan praktek ibadah.

Dalam dunia pendidikan penerapan juga sangat diperlukan karena suatu rencana/rancangan tidak akan bisa terlaksana dengan baik/lancar tanpa menerapkan. Di lingkungan sekolah, metode, penerapan sangat dominan pengaruhnya, baik antar anak, anak terhadap guru, guru terhadap guru dan guru terhadap kepala sekolah, maupun kepala sekolah dengan anaknya, satu sama lain mempunyai hubungan yang erat sehingga agar hubungan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sangat diperlukan metode yang jitu untuk mewujutkannya.

Berdasarkan kajian pustaka dan rumusan masalah yang sudah dibuat, maka peneliti dapat memahami bahwa ada beberapa permasalahan atau hal-hal yang dihadapi pihak sekolah khususnya guru menggunakan area kegamaan dengan penerapan praktek ibadah penerapan praktek ibadah seperti wudhu, shalat dan membaca Iqra mengatasi atau setidaknya dapat mengurangi kesulitan yang dialami dalam penerapan tersebut. Untuk, lebih jelasnya tentang masalah tersebut dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut.



Sebagai dasar melakukan penelitian di lapangan penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya.
 - a. Bagaimana Pelaksanaan Ibadah Wudhu di TK Al-Qonita Palangka Raya.
 - b. Bagaimana Pelaksanaan Ibadah Shalat di TK Al-Qonita Palangka Raya
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Wudhu di TK Al-Qonita Palangka Raya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang dimaksud untuk menggambarkan subyek apa adanya dengan jelas dan rinci tentang pelaksanaan ibadah di TK Al-Qonita Kota Palangka Raya (Studi praktek wudhu dan shalat) (Moleong, Lexy, 2004:3)

Penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, sesuai dengan tanggal yang ditetapkan dalam surat ijin penelitian di TK Al-Qonita Kota Palangka Raya waktu tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di TK Al-Qonita Kota Palangka Raya. Alasan penulis mengambil tempat penelitian ini adalah dari hasil observasi tentang pelaksanaan ibadah di TK Al-Qonita Kota Palangka Raya (Studi praktek wudhu dan shalat) pada anak TK anak pra sekolah sangat penting dan memerlukan metode khusus, pada TK Al-Qonita Kota Palangka Raya

implementaasi khusus dalam pelaksanaan ibadah di TK Al-Qonita Kota Palangka Raya praktek ibadah wudhu, shalat, kepada anaknya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan lembar pengamatan yang dipersiapkan dalam melakukan penelitian terhadap subjek penelitian nantinya

D. Sumber Data

1. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan praktek ibadah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dalam praktek ibadah oleh guru kelompok B di TK Al-Qonita Kota Palangka Raya.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang guru dan siswa kelompok B yang mengajar guru di TK Al-Qonita Kota Palangka Raya dengan alasan sebagai berikut:

1. Guru tersebut sudah lama mengajar di TK Al-Qonita Kota Palangka Raya yaitu 5 orang guru kelompok B
2. Guru tersebut telah melaksanakan ibadah seperti wudhu, shalat kelompok B di TK Al-Qonita Kota Palangka Raya.
3. Guru tersebut juga sebagai wali kelas kelompok B TK Al-Qonita Kota Palangka Raya.
4. Siswa kelompok B di TK Al-Qonita Kota Palangka Raya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala TK Al-Qonita Kota Palangka Raya, Ketua Yayasan, dan sebagian orangtua murid

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni data yang diperlukan::

1. Observasi

Observasi menurut Usman dalam bukunya Metodologi Penelitian Sosial adalah “ pengamatan dan penentuan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti “. (Muhammad Uzer Usman, 1998:54)

Observasi adalah suatu yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan. (Sutrisno Hadi^{1993:136})

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk dijadikan bahan pertimbangan dengan pembahasan data. Data yang digali melalui teknik ini adalah:

3. Pelaksanaan Ibadah kelompok B di TK Al-Qonita Palangka Raya, yang meliputi: perencanaan dan pelaksanaan kegiatan awal, inti dan akhir

1. Perencanaan dalam pelaksanaan ibadah kelompok B di TK Al-Qonita Palangka Raya.

2. Pelaksanaan dalam pelaksanaan ibadah kelompok B di TK Al-Qonita Palangka Raya.
3. Kegiatan awal dalam pelaksanaan ibadah kelompok B di TK Al-Qonita Palangka Raya.
4. Kegiatan inti dan akhir dalam pelaksanaan ibadah kelompok B di TK Al-Qonita Palangka Raya.
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ibadah kelompok B di TK Al-Qonita Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah: “ penelitian degan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.(Moleong, Lexy,2004:135)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data dan responden tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian, adapun data yang digali dengan teknik ini adalah:

1. Pelaksanaan Ibadah kelompok B di TK Al-Qonita Palangka Raya, yang meliputi: perencanaan dan pelaksanaan kegiatan awal, inti dan akhir.
 - a. Perencanaan dalam pelaksanaan ibadah kelompok B di TK Al-Qonita Palangka Raya?
 - b. Pelaksanaan ibadah kelompok B di TK Al-Qonita Palangka Raya?

- c. Kegiatan awal ibadah kelompok B di TK Al-Qonita Palangka Raya?
- d. Kegiatan inti ibadah kelompok B di TK Al-Qonita Palangka Raya?
- e. Kegiatan akhir dalam pelaksanaan ibadah kelompok B di TK Al-Qonita Palangka Raya?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah kelompok B di TK Al-Qonita Palangka Raya..

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang telah tersedia dan berhubungan dengan data yang diperlukan. Adapun data yang dikumpulkan melalui tehnik ini adalah:

- a. RPPH TK Al-Qonita Kota Palangka Raya
- b. Foto kegiatan guru dalam pelaksanaan praktek wudhu dan shalat

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data berguna untuk menjamin bahwa semua yang telah diteliti penulis sesuai dan relevan dengan yang sesungguhnya, ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan *Triangulasi*, yaitu perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain, sebagaimana yang diungkapkan Moleong¹ bahwa “Triangulasi adalah

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, h.178.

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.”

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.(Moleong, Lexy,2004:135)

Melalui teknik triangulasi ini hasil pengamatan terhadap subjek penelitian akan dibandingkan dengan data wawancara dengan sumber lain yaitu kepala sekolah sebagai informan yang berkaitan dengan Pelaksanaan Ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya. Dan kegiatan apa saja yang dilakukan di TK Al-Qonita Kota Palangka Raya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif, untuk menjawab berbagai pertanyaan yang dirumuskan di atas, maka penulis menggunakan teknik analisa data versi Miles dan Huberman,

mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan seadanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan dalam hasil penelitian.
3. *Data display* (penyajian data), yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penelitian dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Conclusion drawing/ Verifying* (penarikan kesimpulan), yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data), data display data (penyajian data), hingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh dan dari tujuan penelitian. (Matthew B Miles, 1992:16-18)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya TK Al-Qonita Palangka Raya

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis peroleh, TK Al-Qonita Palangka Raya yang berstatus Swasta dengan nama Al-Qonita Palangka Raya yang didirikan pada tanggal 10 bulan Juli tahun 1999, Pendirinya bernama Hj Ubudiyah.

TK Al-Qonita Palangka Raya terletak di Ranying Suring No 7 Palangka Raya dengan Nomor Statistik 004140601015/000150, Status TK = Swasta Yayasan, Klasifikasi gedung = terbuat dari Semi Permanen, Status Tanah = Wakaf, luas tanah = 2816 M3.

Adapun batas-batas wilayah TK Al-Qonita Palangka Raya adalah :

Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Warga

Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan

Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan

Sebelah Timur berbatasan Jalan

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala TK Al-Qonita Palangka Raya sejak awal didirikan mengalami dua kali pergantian yaitu:

1. Ibu Ubudiah sejak 02 – 07- 1999 sampai 06 – 02 – 2010
2. Ibu Evi Yuniati, S.Pd Sejak 10 – 02 – 2010 sampai Sekarang

2. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Al-Qonita Palangka Raya

Sarana dan Prasarana TK Al-Qonita Palangka Raya cukup memadai sebagaimana layaknya sebuah Sekolah, yaitu terdiri dari ruang belajar yang telah dilengkapi dengan kursi dan meja siswa, ruang kantor, WC guru, WC siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA TK AL-QONITA
PALANGKA RAYA

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruang Kepala TK	1	Baik
2	Ruang Belajar	5	Baik
3	Ruang Sentral	1	
4	Ruang Dapur	1	Baik
5	WC	2	Baik
7	Parkir	1	Baik

Sumber Data Dokomen TK Al-Qonita Tahun 2017

Dari data di atas dapat diketahui bahwa TK Al-Qonita Palangka Raya memiliki 5 ruang belajar, 1 ruang Kepala TK, 1 ruang Guru dan Dapur serta WC yang semuanya dalam keadaan baik.

3. Keadaan Guru TK Al-Qonita Palangka Raya Palangka Raya.

Untuk melaksanakan Pendidikan di TK Al-Qonita Palangka Raya memiliki 9 orang guru, dan 8 orang guru GTY dan 1 Orang TU untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

No	Nama	Status	Jabatan	TMT
1	2	3	4	5
1	Evy Yuniati, S.Pd	Honor	Kep Sek	13-12-2007
2	Yuni, S.Pd	Honor	Guru Kelompok	21-02-2005
1	2	3	4	5
3	Murniasih	Honor	Guru Kelompok	01-02-2005
4	Mira Tania,	PNS	Guru Kelompok	01-06-2005
5	Suparni,	GTT	Guru Kelompok	01-06-2006
6	Kamila S.Pd.I	GTT	Guru Kelompok	01-07-2008
7	Herli	GTT	Guru Kelompok	01-07-2008
8	Utami, S.Pd.I	GTT	Guru Kelompok	16-07-2009

Sumber data Dokumentasi TK Al-Qonita Tahun 2017

Tabel di atas memperlihatkan keadaan tenaga pengajar /pendidik yang dilihat dari latar belakang pendidikan. semua rata-rata lulusan jurusan kependidikan. Dilihat dari tenaga pengajar yang ada pada TK Al-Qonita Palangka Raya masih belum mencukupi untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

4. Keadaan Siswa TK Al-Qonita Palangka Raya.

TK Al-Qonita Palangka Raya memiliki jumlah keseluruhan siswa sebanyak 80 orang yakni sebagai berikut: 12 orang siswa KB dan 32

Kelompok A serta 33 Kelompok B orang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3
KEADAAN SISWA TK AL-QONITA PALANGKA RAYA
TAHUN 2017/2018

No	Kelompok	Jumlah Siswa		Jumlah
		Jumlah	Jumlah	
1	2	3	4	5
1	KB	12	12	12
2	Kelompok A	32	32	32
3	Kelompok B	33	33	33
	Jumlah	57	53	110

Sumber data Dokumentasi TK Al-Qonita Palangka Raya Tahun 2017

B. Hasil Pembahasan

A. Pelaksanaan Praktek Wudhu

1. Perencanaan

1. Guru YN

Dalam suatu perbincangan ringan dengan YN, penulis menanyakan tentang apa saja yang ibu persiapkan sebelum pelaksanaan praktek ibadah wudhu menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Baik sebelum mengadakan praktek terlebih dahulu guru-guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah prangkat pembelajaran yang kita kenal Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang

dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya.(pada tanggal 26 November 2017. dengan YN)

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa pada perencanaan yang dipersiapkan oleh guru yaitu terlebih dahulu guru-guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah prangkat pembelajaran yang kita kenal Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya.

2. Kegiatan Awal

Dalam suatu perbincangan selanjutnya dengan YN, (pada tanggal 26 November 2017) penulis menanyakan bagaimana kegiatan awal sebelum mengadakan praktek ibadah wudhu menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Pada kegiatan awal yang disampaikan terlebih dahulu adalah menyampaikan materi tentang wudhu, niatnya dan cara melakukan wudhu sesuai urutannya.

3. Pelaksanaan/ Inti

selanjutnya dengan YN, menjelaskan kepada penulis bagaimana cara pelaksanaan sebelum mengadakan praktek ibadah wudhu menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Setelah perencanaan kegiatan awal telah dilakukan barulah kami mengadakan praktek wudhu terlebih dahulu kami memberikan penjelasan ulang apa yang dilakukan sebelum melakukan shalat, setelah itu barulah kami memberikan contoh bagaimana cara orang melakukan wudhu yang baik dan benar. Pada pertemuan berikutnya guru menuntun siswa melafalkan bacaan wudhu dengan cara klasikal yaitu membaca bersama-sama yang

dipimpin guru itu dilakuakn berulang ulang kali agar siswa mudah hafal lafadz bacaan niat wudhu. itu adalah memberikan membiasakan kepada anak agar melakukan sesuatu yang baik. Tapi itu tidak gampang, bisa saja peserta didik yang setiap hari diajari tetapi kadang-kadang bisa saja lupa. Jadi dalam membiasakan itu kita harus secara terus menerus membirikan penanaman kepada anak.(wawancara pada tanggal 26 November 2017. dengan YN)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan awal telah dilakukan barulah mengadakan praktek wudhu terlebih dahulu memberikan penjelasan ulang apa yang dilakukan sebelum melakukan wudhu, setelah itu barulah memberikan contoh bagaimana cara orang melakukan wudhu yang baik dan benar. Pada pertemuan berikutnya guru menuntun siswa melafalkan bacaan wudhu dengan cara klasikal yaitu membaca bersama-sama yang dipimpin guru itu dilakuakn berulang ulang kali agar siswa mudah hafal lafadz bacaan niat wudhu. itu adalah memberikan membiasakan kepada anak agar melakukan sesuatu yang baik. Tapi itu tidak gampang, bisa saja peserta didik yang setiap hari diajari tetapi kadang-kadang bisa saja lupa. Jadi dalam membiasakan itu kita harus secara terus menerus membirikan penanaman kepada anak

4. Akhir

Ditempat yang sama YN, juga mengatakan kepada penulis pada kegiatan akhir dalam praktek ibadah wudhu menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Dikegiatan akhir ini ingin mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik kami dalam menguasai materi pelajaran yang kami

sampaikan yaitu dari niat wudhu hingga praktek wudhu jika masih ada peserta didik yang masih belum mampu mempraktekannya maka tugas guru selanjutnya memberikan pengulangan kepada peserta didik tersebut. (wawancara pada tanggal 26 November 2017. dengan YN)

2. Guru MRH

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan MRH beliau mengatakan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam suatu perbincangan ringan dengan MRH, penulis menanyakan tentang apa saja yang ibu lakukan sebelum menyampaikan materi pelaksanaan praktek ibadah wudhu menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa setiap guru sebelum menyampaikan materi guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPPH, Silabus, Program Tahunan, Program Bulanan itu semua dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dilakukan, perangkat pembelajaran tersebut berfungsi sebagai acuan atau rambo-rambo dalam menyampaikan pelajaran agar apa yang disampaikan terarah. (wawancara tanggal 26 Nopember 2017 dengan MRH)

b. Pelaksanaan/kegiatan inti

Selanjutnya MRH juga menuturkan bahwa pada kegiatan inti yang dilakukan oleh guru adalah:

Berdasarkan apa yang saudara tanyakan mengenai bagaimana pelaksanaan praktek ibadah di TK Al-Qonita tentunya dalam memberikan praktek kepada siswa yang seusia TK tidak mudah karena mereka bisa melakukannya karena didahului dengan pembiasaan dan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan dengan cara belajar sambil bermain dan bernyanyi sambil bermain.

Adapun cara yang digunakan dalam praktek ibadah (wudhu) adalah ssetiap siswa dibimbing oleh beberapa orang guru, guru terlebih dahulu mempraktekkannya setelah itu siswa dibimbimbing satu persatu, setelah paham barulah siswa mempraktekkannya masing-masing dengan disaksikan oleh guru apa siswa sudah benar melakukan wudhu dengan baik apa masih belum bisa itu dilakukan secara kontinyu sampai siswa memang benar-benar bisa. program yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di RA/TK Al-Qonita ini adalah berpedoman pada kurikulum yang digunakan di RA/TK yaitu bagian keteladanan.(wawancara tanggal 26 Nopember 2017 dengan MRH)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan praktek kepada siswa yang seusia TK tidak mudah karena mereka bisa melakukannya karena didahului dengan pembiasaan dan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan dengan cara belajar sambil bermain dan bernyanyi sambil bermain. Adapun cara yang digunakan dalam praktek ibadah (wudhu) adalah ssetiap siswa dibimbing oleh beberapa orang guru, guru terlebih dahulu mempraktekkannya setelah itu siswa dibimbimbing satu persatu, setelah paham barulah siswa mempraktekkannya masing-masing dengan disaksikan oleh guru apa siswa sudah benar melakukan wudhu dengan baik apa masih belum bisa itu dilakukan secara kontinyu sampai siswa memang benar-benar bisa

c. Kegiatan akhir

Selajutnya MRH juga menuturkan bahwa pada kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru adalah.

Pada kegiatan akhir ini biasanya guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui apa peserta didik sudah menguasai atau paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. (wawancara tanggal 26 Nopember 2017 dengan MRH)

3. Guru YNT

a. Perencanaan

Dalam suatu perbincangan ringan dengan YNT, penulis menanyakan tentang bagaimana perencanaan kegiatan awal, dan kegiatan akhir dalam pelaksanaan praktek ibadah wudhu menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Sebelum mengadakan praktek terlebih dahulu guru-guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah prangkat pembelajaran yang kita kenal Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya agar dalam pelaksanaan pembelajaran pokok pada materi yang akan disampaikan. (wawancara tanggal 30 Nopember 2017 dengan YNT)

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa pada perencanaan yang dipersiapkan oleh guru yaitu terlebih dahulu guru-guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah prangkat pembelajaran yang kita kenal Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya. agar dalam

pelaksanaan pembelajaran pokok pada materi yang akan disampaikan

b. Pelaksanaan/Inti

Ditempat yang sama YNT, menuturkan kepada penulis bahwa kegiatan inti dalam pelaksanaan praktek ibadah wudhu menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Berkenaan dengan praktek ibadah wudhu cara yang dilakukan adalah dicontohkan terlebih dahulu setelah siswa mengerti dan paham barulah siswa mempraktekkan wudhu satu persatu, jika siswa belum bisa/mampu maka tugas kamilah memberikan penjelasan dan mempraktekkannya siswa diperintahkan untuk melihat dan memperhatikan cara guru mempraktekkan wudhu.(wawancara tanggal 30 Nopember 2017 dengan YNT)

Berdasarkan keterangan di atas dapat di pahami bahwa dalam praktek ibadah khususnya wudhu cara yang dilakukan adalah dengan cara dicontohkan terlebih dahulu setelah siswa mengerti dan paham barulah siswa mempraktekkan wudhu satu persatu, jika siswa belum bisa/mampu maka tugas kamilah memberikan penjelasan dan mempraktekkannya siswa diperintahkan untuk melihat dan memperhatikan cara guru mempraktekkan wudh.

c. Kegiatan Akhir

YNT, menuturkan kepada penulis bahwa kegiatan inti dalam pelaksanaan praktek ibadah wudhu menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Pada kegiatan akhir ini yang saya lakukan adalah mendakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik kami dalam menguasai materi pelajaran yang kami sampaikan yaitu dari niat wudhu hingga praktek wudhu jika masih ada peserta didik yang masih belum mampu mempraktekkannya maka tugas guru selanjutnya memberikan pengulangan kepada peserta didik tersebut (wawancara tanggal 30 Nopember 2017 dengan YNT)

Berdasarkan keterangan di atas dapat di pahami bahwa Pada kegiatan akhir ini yang saya lakukan adalah mendakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik kami dalam menguasai materi pelajaran yang kami sampaikan yaitu dari niat wudhu hingga praktek wudhu jika masih ada peserta didik yang masih belum mampu mempraktekkannya maka tugas guru selanjutnya memberikan pengulangan kepada peserta didik tersebut

4. Guru EY

Dalam suatu perbincangan ringan dengan EY, penulis menanyakan tentang bagaimana cara ibu melakukan perencanaan sebelum pelaksanaan praktek ibadah wudhu menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan praktek terlebih dahulu guru merencanakan terlebih dahulu melalui perencanaan yang tertuang dalam sebuah RPPH, Silabus, Program Bulanan, Program Tahunan. Silabus, Program Tahunan, Program Bulanan itu semua dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dilakukan, prangkat pembelajaran tersebut berfungsi sebagai acuan atau rambo-rambo dalam menyampaikan pelajaran agar apa yang disampaikan

terarah. (wawancara tanggal 2 Desember 2017 dengan EV)

b. Pelaksanaan/kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode/caranya masing-masing tergantung materi yang akan disampaikan, metode merupakan kunci berhasil atau tidaknya materi yang akan disampaikan. (wawancara tanggal 2 Desember 2017 dengan EV)

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dalam RPPH guru mengadakan evaluasi dengan cara menugaskan peserta didik untuk mempraktekkan bisa dari niat wudhu dan bisa juga langsung dari niat hingga peragaan wudhu hingga akhir. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan disampaikan oleh gurunya. (wawancara tanggal 2 Desember 2017 dengan EV)

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa Pada kegiatan akhir sebagaimana yang tertuang dalam RPPH guru mengadakan evaluasi dengan cara menugaskan peserta didik untuk mempraktekkan bisa dari niat wudhu dan bisa juga langsung dari niat hingga peragaan wudhu hingga akhir. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan disampaikan oleh gurunya

5. Guru HN

a. Perencanaan

Dalam suatu perbincangan ringan dengan HN, penulis menanyakan tentang bagaimana perencanaan kegiatan awal, dan kegiatan akhir dalam pelaksanaan praktek ibadah wudhu menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Sebelum mengadakan praktek terlebih dahulu guru-guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah prangkat pembelajaran yang kita kenal Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya agar dalam pelaksanaan pembelajaran pokok pada materi yang akan disampaikan (wawancara tanggal 2 Desember 2017 dengan HN)

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa pada perencanaan yang dipersiapkan oleh guru yaitu terlebih dahulu guru-guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah prangkat pembelajaran yang kita kenal Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya. agar dalam pelaksanaan pembelajaran pokok pada materi yang akan disampaikan

b. Pelaksanaan/Inti

Ditempat yang sama HN, menuturkan kepada penulis bahwa kegiatan inti dalam pelaksanaan praktek ibadah wudhu menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Berkenaan dengan praktek ibadah khususnya wudhu cara yang dilakukan adalah dengan cara dicontohkan terlebih dahulu setelah siswa mengerti dan paham barulah siswa

mempraktekkan wudhu satu persatu, jika siswa belum bisa/mampu maka tugas kamilah memberikan penjelasan dan mempraktekkannya siswa diperintahkan untuk melihat dan memperhatikan cara guru mempraktekkan wudhu. (wawancara tanggal 2 Desember 2017 dengan HN)

Berdasarkan keterangan di atas dapat di pahami bahwa dalam praktek ibadah khususnya wudhu cara yang dilakukan adalah dengan cara dicontohkan terlebih dahulu setelah siswa mengerti dan paham barulah siswa mempraktekkan wudhu satu persatu, jika siswa belum bisa/mampu maka tugas kamilah memberikan penjelasan dan mempraktekkannya siswa diperintahkan untuk melihat dan memperhatikan cara guru mempraktekkan wudh.

c. Kegiatan Akhir

HN, menuturkan kepada penulis bahwa kegiatan inti dalam pelaksanaan praktek ibadah wudhu menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Pada kegiatan akhir ini yang saya lakukan adalah mendakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik kami dalam menguasai materi pelajaran yang kami sampaikan yaitu dari niat wudhu hingga praktek wudhu jika masih ada peserta didik yang masih belum mampu mempraktekkannya maka tugas guru selanjutnya memberikan pengulangan kepada peserta didik tersebut (wawancara tanggal 2 Desember 2017 dengan HN)

Berdasarkan keterangan di atas dapat di pahami bahwa Pada kegiatan akhir ini yang saya lakukan adalah mendakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik kami dalam menguasai materi pelajaran yang kami sampaikan yaitu dari niat wudhu hingga praktek wudhu jika masih ada peserta didik

yang masih belum mampu mempraktekannya maka tugas guru selanjutnya memberikan pengulangan kepada peserta didik tersebut

B. Faktor yang mempengaruhi kegiatan praktek Ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya.

1. Guru YN

Berdasarkan hasil wawancara dengan YN, guru tersebut mengatakan sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi kegiatan praktek ibadah (perencanaan) yakni: faktor siswa, gurunya, sarana tempat wudhu yang terbatas sehingga waktu yang tersedia tidak cukup yang seharusnya praktek bisa dilaksanakan dalam satu jam pelajaran /pertemuan. Kurangnya media yang ada yang dapat dilihat oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar. (Wawancara dengan YN Tanggal 26 Nopember 2017)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor yang mempengaruhi dalam merencanakan praktek ibadah wudhu adalah Faktor yang mempengaruhi kegiatan praktek ibadah (perencanaan) yakni: faktor siswa, gurunya, sarana tempat wudhu yang terbatas sehingga waktu yang tersedia tidak cukup yang seharusnya praktek bisa dilaksanakan dalam satu jam pelajaran /pertemuan. Kurangnya media yang ada yang dapat dilihat oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar

2. Guru MRH

Berdasarkan hasil wawancara dengan ERM, guru tersebut menjelaskan sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi dalam mempraktekkan wudhu terutama dalam pelaksanaannya masih ada peserta didik yang masih selalu didampingi oleh guru. selain itu faktor yang juga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan praktek ibadah wudhu masih ada siswa yang agak lambat paham dan mengerti terhadap apa yang disampaikan dan yang dicontohkan guru. (Wawancara dengan MRH tanggal 27 Nopember 2017)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor yang mempengaruhi mempraktekkan wudhu terutama dalam pelaksanaannya masih ada peserta didik yang masih selalu didampingi oleh guru. selain itu faktor yang juga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan praktek ibadah wudhu masih ada siswa yang agak lambat paham dan mengerti terhadap apa yang disampaikan dan yang dicontohkan guru.

Berdasarkan hasil observasi memang masih ada peserta didik yang masih lambat dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru atau yang dicontohkan guru mengenai cara wudhu, sehingga harus didampingi oleh guru.

3. Guru YNT

Dalam suatu perbincangan dengan YNT, penulis menanyakan tentang apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan praktek ibadah wudhu (perencanaan dan pelaksanaan) menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Dalam proses belajar mengajar selalu didampingi oleh guru sehingga guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan

pelajaran kepada peserta didik yang lainya. (Wawancara dengan YNT tanggal 27 Nopember 2017)

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa Dalam proses belajar mengajar masih Dalam proses belajar mengajar selalu didampingi oleh guru sehingga guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik yang lainya.

4. Guru EY

Dalam suatu perbincangan dengan EY, penulis menanyakan tentang apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan praktek ibadah wudhu (perencanaan dan pelaksanaan) menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan baik itu praktek wudhu maupun shalat adalah bisa dikarenakan lambatnya peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, selain itu anak seusia TK/RA itu mereka lebih suka belajar sambil bermain.(Data wawancara tanggal 2 Desember 2017 dengan EY)

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan baik itu praktek wudhu maupun shalat adalah bisa dikarenakan lambatnya peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, selain itu anak seusia TK/RA itu mereka lebih suka belajar sambil bermain

B. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan praktek Ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya, yang meliputi : Praktek shalat

1. Guru YN

Dalam suatu perbincangan ringan dengan YN, penulis menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan praktek ibadah shalat menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Sebelum mengadakan praktek shalat terlebih dahulu kami memberikan penjelasan apa yang dilakukan sebelum melakukan shalat, setelah itu barulah kami memberikan contoh bagaimana cara orang melakukan wudhu yang baik dan benar. Pada pertemuan berikutnya guru menuntun siswa melafalkan bacaan shalat dengan cara klasikal yaitu membaca bersama-sama yang dipimpin guru itu dilakuakn berulang ulang kali agar siswa mudah hafal lafadz bacaan niat wudhu. itu adalah memberikan membiasakan kepada anak agar melakukan sesuatu yang baik. Tapi itu tidak gampang, bisa saja peserta didik yang setiap hari diajari tetapi kadang-kadang bisa saja lupa. Jadi dalam membiasakan itu kita harus secara terus menerus membirikan penanaman kepada anak. (wawancara pada tanggal 26 November 2017. dengan YN)

Secara sederhana, sebelum mengadakan praktek sebagaimana yang dikemukakan oleh Guru tersebut sudah benar adanya, hanya saja apa yang disinggung oleh guru dimaksud lebih menjurus pada pembiasaan, dan. Bisa jadi, penanaman proses yang dimaksudkan oleh guru tadi secara implisit berada pada kalimat: Jadi dalam memberikan penanaman/pembiasaan itu kita harus tidak jemu-jemu atau bosan dalam menyampaikan kepada peserta didik.

Praktek pembiasaan, sebagai suatu proses belajar mengajar, adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan oleh subyek yang sedang belajar.(Suharsimi Arikunto,2000:142) Bahkan penanaman itu sendiri, Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti menaruh (bibit, benih) dan sebagainya ditambah awan *pe* dan akhiran *an* sehingga menjadi penanaman yang berarti menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya); yang berarti Proses, cara, perbuatan menanamkan, memasukkan, membangkitkan, atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya), adalah suatu proses yang dilakukan individu

untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:13)

Sedangkan menurut Poerdakawatja, belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu proses belajar berlangsung secara aktif dan integratif, dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. (Soegarda Poerdakawatja 1981:99)

Saat ditanya kembali oleh penulis tentang pedoman yang digunakan dalam proses Praktek ibadah. Guru tersebut menjawab:

Mengenai program yang digunakan dalam proses praktek ibadah terprogram dengan melihat pada kurikulum RA/TK pada bagian pengembangan diri. pada pemberian teladan kegiatan yang dilakukan guru dengan memberi teladan/contoh yang baik kepada peserta didik, misalnya: mengucapkan kata-kata yang terpuji (kalimah thayyibah), memungut sampah yang dijumpai di lingkungan TK, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain

Dari data di atas dapat dipahami bahwa program yang digunakan dalam proses praktek ibadah shalat berpoman pada kurikulum RA/TK pada bagian pengembangan diri. pada pemberian teladan kegiatan yang dilakukan guru dengan memberi teladan/contoh yang baik kepada peserta didik, misalnya: mengucapkan kata-kata yang terpuji (kalimah thayyibah), memungut sampah yang dijumpai di lingkungan RA/TK, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain.

2. Guru MRH

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan MRH beliau mengatakan sebagai berikut:

Berdasarkan apa yang saudara tanyakan mengenai bagaimana praktek ibadah di TK Al-Qonita tentunya dalam memberikan praktek kepada siswa yang seusia TK tidak mudah karena mereka bisa melakukannya karena didahului dengan pembiasaan dan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan dengan cara belajar sambil bermain dan bernyanyi sambil bermain. Adapun cara yang digunakan dalam praktek ibadah (shalat) adalah ssetiap siswa dibimbing oleh beberapa orang guru, guru terlebih dahulu mempraktekkannya setelah itu siswa dibimbimbing satu persatu, setelah paham barulah siswa mempraktekkannya masing-masing dengan disaksikan oleh guru apa siswa sudah benar melakukan shalat dengan baik apa masih belum bisa itu dilakukan secara kontinyu sampai siswa memang benar-benar bisa. program yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di RA/TK Al-Qonita ini adalah berpedoman pada kurikulum yang digunakan di RA/TK yaitu bagian keteladanan. (wawancara tanggal 26 Nopember 2017 dengan MRH)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan praktek kepada siswa yang seusia TK tidak mudah karena mereka bisa melakukannya karena didahului dengan pembiasaan dan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan dengan cara belajar sambil bermain dan bernyanyi sambil bermain. Adapun cara yang digunakan dalam praktek ibadah (shalat) adalah ssetiap siswa dibimbing oleh beberapa orang guru, guru terlebih dahulu mempraktekkannya setelah itu siswa dibimbimbing satu persatu, setelah paham barulah siswa mempraktekkannya masing-masing dengan disaksikan oleh guru apa siswa sudah benar melakukan wudhu dengan baik apa masih belum

bisa itu dilakukan secara kontinyu sampai siswa memang benar-benar bisa.

3. Guru YNT

Dalam suatu perbincangan ringan dengan YNT, penulis menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan praktek ibadah shalat menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Berkenaan dengan praktek ibadah khususnya shalat cara yang dilakukan adalah dengan cara dicontohkan terlebih dahulu setelah siswa mengerti dan paham barulah siswa mempraktekkan gerakan shalat satu persatu, jika siswa belum bisa/mampu maka tugas kamilah memberikan penjelasan dan mempraktekkan siswa diperintahkan untuk melihat dan memperhatikan cara guru mempraktekkan gerakan shalat. (wawancara tanggal 30 Nopember 2017 dengan YNT)

Berdasarkan keterangan di atas dapat di pahami bahwa dalam praktek ibadah khususnya shalat cara yang dilakukan adalah dengan cara dicontohkan terlebih dahulu setelah siswa mengerti dan paham barulah siswa mempraktekkan gerakan shalat satu persatu, jika siswa belum bisa/mampu maka tugas kamilah memberikan penjelasan dan mempraktekkan siswa diperintahkan untuk melihat dan memperhatikan cara guru mempraktekkan gerakan shalat.

4. Guru EY

Dalam suatu perbincangan ringan dengan EY, penulis tentang apa saja faktor yang mempengaruhi dari perencanaan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam pelaksanaan praktek ibadah shalat menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Untuk praktek dalam pelaksanaannya memang tidak mudah karena siswa yang dihadapi masih kecil tentunya cara atau metode yang digunakan pun berbeda dengan anak-anak tingkat SD/MI. Metode yang kami gunakan dalam wudhu yaitu dengan pembiasaan dengan cara guru terlebih dahulu memperlihatkan cara shalat dari niat mengangkat takbir, ruku, i'tidal, sujud dan salam hingga lafadz bacaan dalam shalat. Itu diajari dengan bertahap pertemuan pertama bacaan niat shalat lima waktu dengan cara klasikal, dibaca berulang-ulang hingga siswa hafal jika siswa sudah hafal baru dilanjutkan pada cara melaksanakan shalat sejak niat hingga salam. (wawancara tanggal 2 Desember 2017 dengan EY)

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan praktek praktek dalam pelaksanaannya memang tidak mudah karena siswa yang dihadapi masih kecil tentunya cara atau metode yang digunakan pun berbeda dengan anak-anak tingkat SD/MI. Metode yang kami gunakan dalam wudhu yaitu dengan pembiasaan dengan cara guru terlebih dahulu memperlihatkan cara shalat dari niat mengangkat takbir, ruku, i'tidal, sujud dan salam hingga lafadz bacaan dalam shalat. Itu diajari dengan bertahap pertemuan pertama bacaan niat shalat lima waktu dengan cara klasikal, dibaca berulang-ulang hingga siswa hafal jika siswa sudah hafal baru dilanjutkan pada cara melaksanakan shalat sejak niat hingga salam

5. Guru HN

Dalam suatu perbincangan dengan HN, penulis menanyakan tentang apa saja faktor yang mempengaruhi dari perencanaan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam pelaksanaan praktek ibadah shalat menurut Guru tersebut, yang bersangkutan menjawab:

Berbicara mengenai praktek tentunya berbicara tentang demonstrasi. materi shalat diajarkan dengan cara didemonstrasikan atau dipraktekkan cara mempraktekkannya guru terlebih dahulu mencontohkan dan mempraktekkannya jika itu telah dilakukan barulah siswa yang diperintahkan untuk mempraktekkannya yang dimulai dari niat takbiratul ihram, ruku i'tidal; sujud hingga salam.(wawancara tanggal 2 Desember 2017 dengan HN)

Berdasarkan keterangan di atas penulis pahami bahwa berbicara tentang demonstrasi. materi shalat diajarkan dengan cara didemonstrasikan atau dipraktekkan cara mempraktekkannya guru terlebih dahulu mencontohkan dan mempraktekkannya jika itu telah dilakukan barulah siswa yang diperintahkan untuk mempraktekkannya yang dimulai dari niat hingga salam



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Praktik Wudhu dan Praktek Shalat

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat dipahami bahwa pada perencanaan atau kegiatan awal yang dipersiapkan oleh guru yaitu terlebih dahulu guru-guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah prangkat pembelajaran yang kita kenal Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya selain itu guru juga menentukan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

- 1) di bidang pengetahuan memiliki bekal dasar tentang:
 - a) dasar-dasar kewarganegaraan dan pemerintah sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.
 - b) Agama yang dianutnya.
 - c) Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah dan penggunaannya sebagai alat komunikasi.
 - d) Prinsip-prinsip dasar ke arah pelajaran membaca menulis dan matematika permulaan.
 - e) Gejala-gejala dan peristiwa yang terjadi di sekitar, sekarang maupun di waktu yang lampau.

- f) Gejala dan peristiwa sosial sekarang maupun di waktu yang lampau
- g) Beberapa unsure kebudayaan dan tradisi nasional
- h) Pengertian yang sederhana tentang kesejahteraan keluarga dan kesehatan

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (1977) dalam Sa'ud dan Makmun (2007: 4) menyatakan bahwa "Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu". Sebagaimana pendapat Tjokroamidjojo, Kauffman (1972) dalam Fattah (2006: 49) menyatakan bahwa "Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efesien dan se-efektif mungkin". Dipertegas oleh B. Uno (2006) bahwa "perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan, guru dapat menentukan strategi atau langkah secara sistematis untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Adapun pembelajaran atau pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membantu membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar..

Dari pengertian tersebut, maka perencanaan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Menurut Rusman Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran. Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.(Dr Rusman, 2010: 75)

Menurut Nur Irawantoro Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang antara lain meliputi: pemilihan metri, metode, media, dan alat evaluasi.(Nur Irawantoro, 2016:,225)

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran memiliki karekteristik sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, selain disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
- 2) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini bererti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
- 3) Perencanaan pembelajaran berisikan tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh kerena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelejaran sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan menetapkan sasaran, tujuan, materi, metode, media, dan alat evaluasi.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dapat dipahami bahwa setelah kegiatan awal telah dilakukan oleh guru-guru barulah mengadakan praktek wudhu terlebih dahulu guru memberikan penjelasan ulang apa yang dilakukan sebelum melakukan wudhu, setelah itu barulah guru memberikan

contoh bagaimana cara orang melakukan wudhu yang baik dan benar. Pada pertemuan berikutnya guru menuntun siswa melafalkan bacaan wudhu dengan cara klasikal yaitu membaca bersama-sama yang dipimpin guru itu dilakuakn berulang ulang kali agar siswa mudah hafal lafadz bacaan niat wudhu. itu adalah memberikan membiasakan kepada anak agar melakukan sesuatu yang baik. Tapi itu tidak gampang, bisa saja peserta didik yang setiap hari diajari tetapi kadang-kadang bisa saja lupa. Jadi dalam membiasakan itu kita harus secara terus menerus membirikan penanaman kepada anak.

Sementara ada guru yang mengatakan bahwa dalam memberikan praktek kepada siswa yang seusia TK itu tidak mudah karena mereka bisa melakukannya karena didahului dengan pembiasaan dan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan dengan cara belajar sambil bermain dan bernyanyi sambil bermain. Adapun cara yang digunakan dalam praktek ibadah (wudhu) dan shalat adalah setiap siswa dibimbing dulu oleh beberapa orang guru, guru terlebih dahulu memperlihatkan cara mempraktekkannya setelah itu siswa dibimbimbing satu persatu, setelah paham barulah siswa mempraktekkannya masing-masing dengan disaksikan oleh guru apa siswa sudah benar melakukan wudhu dan juga praktek shalat dengan baik apa masih belum bisa itu dilakukan secara kontinyu sampai siswa memang benar-benar bisa dan mampu mempraktekkannya.

b. Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru-guru RA Al-Qonita juga telah melakukan evaluasi diakhir pembelajaran tujuannya untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi yang telah disampaikan. Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan dalam Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa evaluasi adalah penilaian akan suatu hasil, yang hingga saat itu belum diperoleh.(Poerwadarminta, 1982:363) Sementara menurut Subandijah, sebagaimana dikutip Sarifuddin, evaluasi adalah proses yang lebih banyak memberikan pertimbangan atau *judgement*. Melalui pertimbangan tersebut maka kemudian ditentukan nilai atau arti/makna sesuatu yang dievaluasi.(Udin Sarifuddin Winataputra, 1997, h. 9)

Terkait dengan evaluasi dalam konteks pembelajaran, maka hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengadakan evaluasi pembelajaran adalah bahwa evaluasi tersebut harus berdasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Untuk keperluan evaluasi diperlukan teknik evaluasi yang bermacam-macam, seperti kuesioner,

tes, skala, format observasi, dan lain-lain. Dari sekian banyak teknik evaluasi, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni teknik tes dan nontes.

Dan Seorang calon guru nantinya akan benar-benar dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Di dalam mengajar nantinya seorang guru dituntut untuk bisa memberikan pendidikan yang terbaik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam hal ini, evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan diantara evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi hasil belajar, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menerima materi dan arahan dari seorang guru.

Evaluasi hasil belajar ini sangatlah penting dimana seorang guru harus benar-benar obyektif dan profesional dalam melaksanakannya, karena disini seorang guru akan memutuskan berhasil tidaknya seorang murid.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran adalah usaha pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang telah disampaikan kepada siswa sebagai

tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Atau lebih singkatnya yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa.

c. Evaluasi

Menurut Nur Irwanto evaluasi pembelajaran meliputi dua dimensi, yakni, evaluasi (proses) pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Kedua dimensi evaluasi pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Evaluasi (proses) Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran merupakan bagian dari sistem evaluasi pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini sering disebut juga sebagai refleksi proses pembelajaran karena melalui kegiatan ini guru akan menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara (1) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar

proses dan (2) mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

b. Evaluasi hasil Belajar

Penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja peserta didik (*performance*) atau seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah diterapkan³

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang sejauh mana hasil evaluasi yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran.

Dalam evaluasi ada beberapa prinsip yang diperhatikan sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Irwantoro yakni sebagai berikut:

- a. Memandang penilaian dan kegiatan pembelajaran secara terpadu.
- b. Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri.

³ Nur Irwantoro, Kompetensi Pedagogik, Surabaya Genta Group, 2016 h, 445 - 447

- c. Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pembelajaran untuk menyediakan untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik.
- d. Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik.
- e. Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar peserta didik.
- f. Menggunakan cara dan alat penilaian yang bervariasi. Penilaian dapat dilakukan dengan cara tertulis, lisan, produk portopolio, unjuk kerja, proyek, dan pengamatan tingkah laku.
- g. Melakukan penilaian secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil, dalam bentuk: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan naik kelas. (Nur Irwantoro 2016:445 – 448)

3. Faktor

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yakni:

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa faktor internal juga mempengaruhi siswa dalam pelaksanaan praktek ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya, ada beberapa siswa yang tidak begitu mampu/lambat dalam memahami apa yang telah disampaikan atau diajarkan oleh gurunya, sehingga pada saat melaksanakan praktek masih belum benar dalam praktek wudhu yang seharusnya setelah membasuh muka membasuh tangan kanan hingga siku tetapi siswa sebelah kiri terlebih

dahulu dan ada juga yang seharusnya membasuh sebagian kepala tetapi yang dilakukan membasuh telinga, begitu juga pada saat praktek shalat setelah mengangkat takbir seharusnya bersedekah dan membaca do'a ibtitah siswa langsung membaca surah Al-Fatihah itulah faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan praktek ibadah di TK Al-Qonita Palangka Raya

Faktor internal yaitu faktor yang berasal atau berada pada diri murid itu sendiri. Hal ini antara lain disebabkan oleh:

6. Kelemahan mental faktor kecerdasan, inteligensi, dan kecakapan/bakat khusus tertentu yang dapat diketahui melalui tes tertentu.
7. Kelemahan fisik, panca indera, syaraf, pencatatan, karena sakit dan sebagainya.
8. Gangguan yang bersifat emosional
9. Sifat dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari bahan pelajaran
10. Belum memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar lebih lanjut

Menurut Muhibbinsyah menjelaskan bahwa faktor secara internal adalah:

2. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yakni:
 1. Faktor Jasmani
 - Kesehatan ; Proses belajar seseorang jika kesehatannya terganggu, maka seorang tidak akan dapat belajar dengan baik maka harus menjaga kesehatannya.
 - Cacat tubuh ; cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna yang mempengaruhi belajar.
 2. Faktor Psikologis antara lain adalah; Inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3. Faktor Kelelahan; faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan melemahnya fisik ditandai kelesuan dan cepat bosan.

2. Eksternal

Faktor yang juga mempengaruhi lancar atau tidaknya dalam proses pembelajaran yaitu faktor eksternal (faktor yang diluar siswa), seperti media/ sarana prasarana yang tersedia tidak memadai. Berdasarkan apa yang penulis temukan dilapangan bahwa sarana seperti tempat wudhu masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang melaksanakan praktek, itu terlihat pada saat praktek wudhu jika sarana tempat wudhunya memadai maka pada saat praktek wudhu bisa dilaksanakan dengan cepat sesuai waktu yang disediakan akan tetapi waktu banyak terbuang dikarenakan siswa secara bergiliran melaksanakan praktek wudhu. Guru yang mengawasi atau yang membimbing juga kurang seharusnya siswa bisa secara bersama 5 sampai 6 orang secara bersamaan namun pada kenyataanya hanya bisa 4 orang saja selain itu tempatnya juga sempit sehingga guru yang seharusnya disamping siswa dalam mengawasi siswa praktek itu agak jauh yang membuat pengawasan tiap siswa tidak dapat dilakukan dengan sebaiknya

Faktor eksternal (faktor yang diluar dari siswa) yakni:

1. Faktor keluarga:

Faktor keluarga meliputi;orang tua siswa, relasi antara keluarga, suasana rumah, keadaan keluarga, pengertian orang tua

terhadap pendidikan anak-anaknya latar belakang pendidikan dan sosial budaya orang tua.

2. Faktor Pengajaran (guru)

a). Metode mengajar ; metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar adalah bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain itu menerimanya, menguasainya dan mengembangkannya.

b). Kurikulum Sekolah ; kurikulum diartikan sejumlah kegiatan-kegiatan dalam menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran harus sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem intruksional (Muhibbinsyah, 2003, h.144)



BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan praktek Ibadah (wudhu) di TK Al-Qonita dalam pelaksanaannya sebelum dilakukannya praktek pada pertemuan awal materi disampaikan dengan cara klasikal dibaca bersama-sama (khusus bacaan) sedangkan untuk peragaan/ praktek yaitu guru terlebih dahulu mempraktekkannya, setelah siswa paham barulah guru satu persatu mendampingi siswa untuk mempraktekkannya. Pada pelaksanaan praktek Ibadah (shalat) di TK Al-Qonita dalam praktek shalat tidak jauh berbeda cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan praktek shalat yang meliputi sebelum dilakukannya praktek pada pertemuan awal materi disampaikan dengan cara klasikal dibaca bersama-sama (khusus bacaan, niat shalat, bacaan do'a iftitah, ruku, sujud, i'tidal dan tahyat awal dan tahyat akhir) sedangkan untuk peragaan/ praktek yaitu guru terlebih dahulu mempraktekkannya, setelah siswa paham barulah guru satu persatu mendampingi siswa untuk mempraktekkannya
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan praktek ibadah (wudhu dan shalat) faktor yang mempengaruhinya secara intern yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam yaitu: a) Kurangnya daya tangkap peserta didik

terhadap materi praktek yang diberikan oleh gurunya, b). Kurangnya perhatian peserta didik pada guru memberikan contoh baik materi mengenai wudhu maupun shalat. Sehingga pada saat peserta didik diperintahkan untuk mempraktekkan wudhu dan shalat urutan dalam pelaksanaannya tertukar. Sedangkan faktor yang mempengaruhi secara eksternalnya adalah: a) pelaksanaan praktek ibadah seperti wudhu tempat wudhunya sangat terbatas sehingga jika melaksanakan praktek harus bergiliran. b) selain juga itu guru yang mendamping juga masih kurang seyogyanya dalam sekali praktek 5 sampai 6 orang siswa yang praktek begitu juga gurunya yang bisa mendampingi siswa praktek hanya 3 orang, c) waktu yang digunakan juga tidak cukup dalam satu kali pertemuan.

B. Saran-saran

- a. Guru diharapkan agar dalam memberi pelajaran, terus meningkatkan tanggung jawab terhadap peserta didik demi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
- b. Guru selalu mengadakan evaluasi terhadap teknik dan metode mengajar yang diterapkan demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam hal nilai-nilai.
- c. Kepala sekolah dan pengawas diharapkan dapat mengawasi dan memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- d. Kepada pemerintah agar senantiasa memperhatikan kesejahteraan guru demi lebih konsentrasinya guru dalam mengajar.

- e. Pihak sekolah terutama guru dapat memberikan pemahaman terhadap orang tua siswa bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi disekolah terutama dalam hal membaca bukan hanya tanggung jawab guru semata, akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama.
- f. Kepada pihak yayasan supaya berusaha melengkapi sarana-prasarana sekolah terutama sarana berupa media dan alat peraga dalam menunjang proses belajar mengajar.



BAB VI

KESIMPULAN

C. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

3. Pelaksanaan praktek Ibadah (wudhu) di TK Al-Qonita dalam pelaksanaannya sebelum dilakukannya praktek pada pertemuan awal materi disampaikan dengan cara klasikal dibaca bersama-sama (khusus bacaan) sedangkan untuk peragaan/ praktek yaitu guru terlebih dahulu mempraktekkannya, setelah siswa paham barulah guru satu persatu mendampingi siswa untuk mempraktekkannya

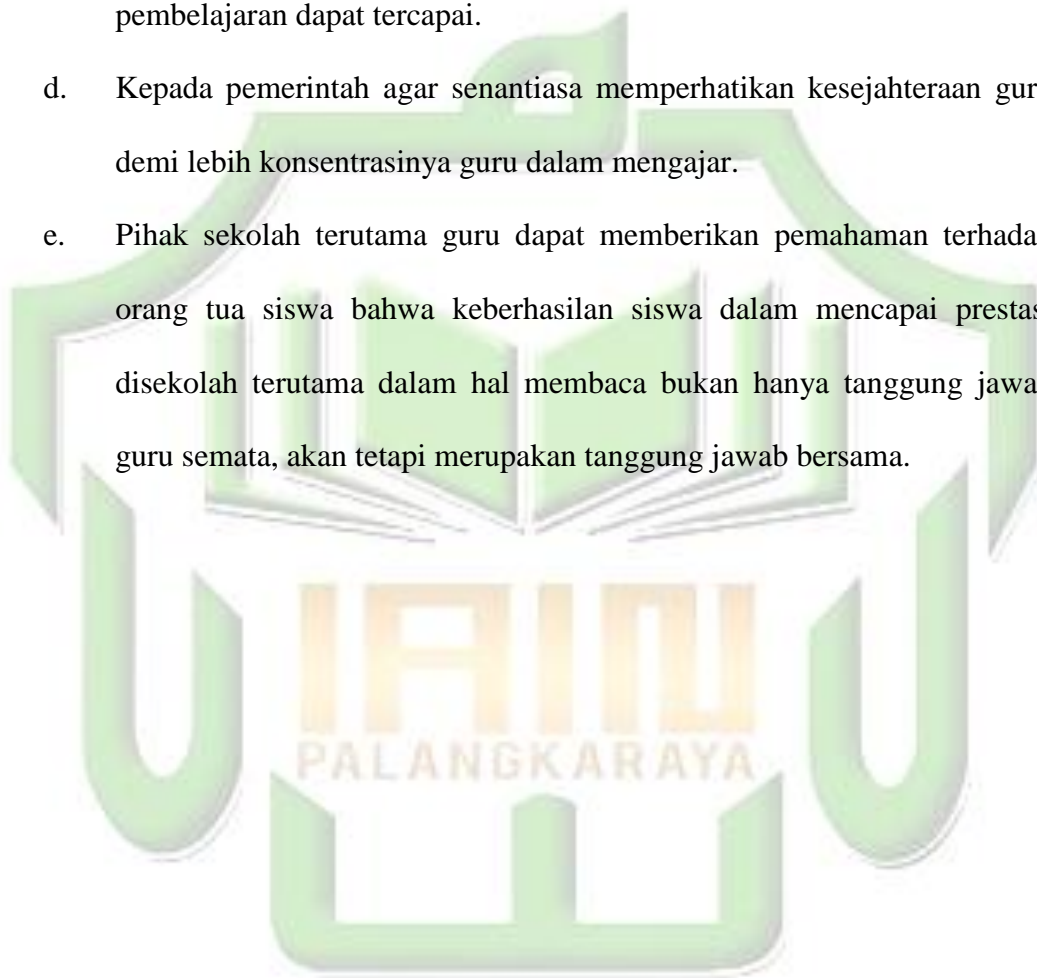
Pelaksanaan praktek Ibadah (shalat) di TK Al-Qonita dalam praktek shalat tidak jauh berbeda cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan praktek shalat yang meliputi sebelum dilakukannya praktek pada pertemuan awal materi disampaikan dengan cara klasikal dibaca bersama-sama (khusus bacaan, niat shalat, bacaan do'a iftitah, ruku, sujud, i'tidal dan tahyat awal dan tahyat akhir) sedangkan untuk peragaan/ praktek yaitu guru terlebih dahulu mempraktekkannya, setelah siswa paham barulah guru satu persatu mendampingi siswa untuk mempraktekkannya

4. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan praktek ibadah (wudhu dan shalat) faktor yang mempengaruhinya adalah Sebelum mengadakan praktek wudhu terlebih dahulu kami memberikan penjelasan apa yang dilakukan sebelum melakukan wudhu dan praktek shalat, setelah itu barulah kami memberikar 72 h bagaimana cara orang melakukan wudhu dan shalat yang benar. Pada pertemuan berikutnya guru menuntun siswa melafalkan bacaan niat wudhu dan bacaan dalam shalat dengan cara klasikal yaitu membaca bersama-sama yang dipimpin guru itu dilakuakn berulang ulang kali agar siswa mudah hafal lafadz bacaan niat wudhu dan bacaan dalam shalat. itu adalah memberikan membiasakan kepada anak agar melakukan wudhu dan shalat dengan baik. Tapi itu tidak gampang, bisa saja peserta didik yang setiap hari diajari tetapi kadang-kadang bisa saja lupa. Selain itu yang juga dapat mempengaruhi pelaksanaan praktek ibadah seperti wudhu tempat wudhunya sangat terbatas sehingga jika melaksanakan praktek harus bergiliran selain juga guru yang mendamping juga masih kurang seyogyanya dalam sekali praktek 5 sampai 6 orang siswa yang praktek begitu juga gurunya yang bisa mendampingi siswa praktek hanya 3 orang, sehingga waktu yang digunakan juga tidak cukup dalam satu kali pertemuan.

D. Saran-saran

- a. Guru diharapkan agar dalam memberi pelajaran, terus meningkatkan tanggung jawab terhadap peserta didik demi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

- b. Guru selalu mengadakan evaluasi terhadap teknik dan metode mengajar yang diterapkan demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam hal nilai-nilai.
- c. Kepala sekolah dan pengawas diharapkan dapat mengawasi dan memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- d. Kepada pemerintah agar senantiasa memperhatikan kesejahteraan guru demi lebih konsentrasinya guru dalam mengajar.
- e. Pihak sekolah terutama guru dapat memberikan pemahaman terhadap orang tua siswa bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi disekolah terutama dalam hal membaca bukan hanya tanggung jawab guru semata, akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat*
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Ahlussunah Wal Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*, (Jakarta : Lantabora Press, 2005)
- <http://www.scribd.com/doc/30424476/Pengertian-Metode-Demonstrasi>
- Junaedi, Mahfud, *Materi Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) Bagi Guru Madrasah Sasaran MEDP(LPTK Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010)*
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda Karya. 2000.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar; 2009
- Margono, M, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategiies To Teach Any Subject*, (Massachusetts: allyn and Bacon, 1996)
- Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. *Tentang Standar Kopetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.*
- Moeslihaton, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Mardalis. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. 1995.
- Muh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang : 2008
- UURI, No. 14 Th. 2005. *tentang Guru dan Dosen*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta. 2005

UU RI, *UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta Prestasi Pustaka Publisher, 2006,

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003

Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Cet 1. Ciputat: Quantum teaching. Islam Negeri Walisongo. 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. 2007.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.

T Ibrahim- H. Darsono, *Penerapan Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Surakarta : PT Tiga Srongkai Pustaka Mandiri, 2005

